

MEDIAKEUANGAN

TRANSPARANSI INFORMASI KEBIJAKAN FISKAL

BERTUMBUH BERSAMA UMKM

Aktivitas ekonomi dan mobilitas kini terbatas. Sektor UMKM sangat terimbas. Pemerintah menyalurkan beragam skema bantuan untuk UMKM sang penopang ekonomi. Belanja ke UMKM pun jadi prioritas. Mari beli produk lokal, mari bertumbuh bersama UMKM.



Daftar Isi



COVER STORY:

UMKM terkenal ulet dan menjadi tulang punggung terutama saat krisis ekonomi. Sebagai bentuk dukungan UMKM, pemerintah telah mengalokasikan stimulus dalam PEN. Dukungan dari masyarakat juga dibutuhkan untuk mendorong UMKM bangkit dengan cara membeli produk lokal dari UMKM. Dukungan belanja produk UMKM digambarkan dengan tas belanja yang berbahan rotan yang merupakan hasil dari salah satu produk UMKM.

MEDIA KEUANGAN adalah majalah resmi Kementerian Keuangan. Memberikan informasi terkini seputar kebijakan fiskal didukung oleh narasumber penting dan kredibel di bidangnya.

MEDIA KEUANGAN saat ini dapat diunduh melalui



App Store



Google Play



Foto Cover:

Resha Aditya Pratama

- 5 **DARI LAPANGAN BANTENG**
- 6 **EKSPOSUR**

LAPORAN UTAMA

- 8 Menguatkan Sang Pahlawan Ekonomi dari Gempuran Pandemi
- 12 Segarkan Energi UMKM
- 16 Infografik
- 18 Literasi Digital Agar Pemasaran Optimal
- 20 Menjaga Ketahanan Penopang Ekonomi

PHOTO STORY

- 22 Wanita, Pisang, dan Kuda

TEKA TEKI

- 24 Teka Teki Medkeu

WAWANCARA

- 25 Memahami Hewan, Si Tulus Luar Biasa

POTRET KANTOR

- 28 Laju Si Bungsu

BAGAIMANA CARANYA?

- 31 Registrasi Perangkat dari Luar Negeri

PROFESI

- 32 Menjadi Saksi dan Bagian Perubahan

BUGAR

- 35 Manfaat Vitamin D untuk Meningkatkan Imunitas, Mitos atau Fakta?

Opini

- 36 Cash Waqf Linked Sukuk (Cwls) Ritel Dukung Target Sdg's

Uang Kita Buat Apa

- 38 Lintas Batas Trans Papua

Opini

- 40 Menjaga Ketahanan UMKM di Masa Pandemi

Generasi Emas

- 42 Meraih Peluang, Menggapai Asa

Lokal

- 44 Fulan Fehan: Rumput Berselimut Kabut

Finansial

- 46 Manfaat Go Public

Diterbitkan oleh: Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan. **Pelindung:** Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati. **Pengarah:** Wakil Menteri Keuangan Suahasil Nazara. **Penanggung Jawab:** Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan Hadiyanto. **Pemimpin Umum:** Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Informasi Rahayu Puspasari. **Pemimpin Redaksi:** Kabag Manajemen Publikasi, Rahmat Widiana. **Redaktur Pelaksana:** Kasubbag Publikasi Cetak Yani Kurnia A. **Dewan Redaksi:** Ferry Gunawan, Dianita Sulastuti, Titi Susanti, Budi Sulisty, Pilar Wiratoma, Purwo Widiarto, Muchamad Maltazam, Alit Ayu Meinarsari, Teguh Warsito, Hadi Suro, Budi Prayitno, Budi Sulisty. **Tim Redaksi:** Reni Saptati D.I, Danik Setyowati, Abdul Aziz, Dara Haspramudilla, Dimach Oktaviansyah Karunia Putra, A. Wirananda, CS. Purwowidhu Widayanti, Rostamaji, Adik Tejo Waskito, Arif Nur Rokhman, Ferdian Jati Permana, Andi Abdurrochim, Muhammad Fabhi Riendi, Leila Rizki Niwanda, Kurnia Fitri Anidya, Buana Budianto Putri, Muhammad Irfan, Arimbi Putri, Nur Iman, Berliana, Hega Susilo, Ika Luthfi Alzuhri, Irfan Bayu **Redaktur Foto:** Anas Nur Huda, Resha Aditya Pratama, Andi Al Hakim, Arief Kuswanadji, Intan Nur Shabrina, Ichsan Almajja, Megan Nandia, Sugeng Wistriono, Rezky Ramadhani, Arif Taufiq Nugroho. **Desain Grafis dan Layout:** Venggi Obdi Ovisa, Ditto Novenska **Alamat Redaksi:** Gedung Djuanda 1 Lantai 9, Jl. Dr. Wahidin Raya No. 1, Jakarta Telp: (021) 3849605, 3449230 pst. 6328/6330. **E-mail:** mediakeuangan@kemenkeu.go.id.

Redaksi menerima kontribusi tulisan dan artikel yang sesuai dengan misi penerbitan. Redaksi berhak mengubah isi tulisan tanpa mengubah maksud dan substansi. Bagi tulisan atau artikel yang dimuat akan mendapatkan imbalan sepiantasnya.



Tumbuh Layaknya Pohon Palembang

Tak terasa, saat ini kita sudah memasuki bulan kesebelas di tahun ini. November mengingatkan kita pada musim penghujan. Ya, *November Rain!* Judul lagu grup band legendaris Gun n' Roses ini memang sangat relevan dengan keadaan cuaca yang akhir-akhir ini kita jumpai. Selain menyuguhkan romantisme cuaca dingin, hujan yang mulai sering turun membuat saya sedikit terbantu karena itu artinya tugas menyiram tanaman di rumah yang harus rutin dilakukan tak perlu lagi buru-buru dilakukan. Merawat tanaman rupanya memang menjadi tren hobi baru di tengah pandemi. Jenis tanaman yang dirawat pun beragam, dari mulai tanaman hias yang butuh perhatian ekstra hingga tanaman yang cukup gih karena tahan di segala cuaca seperti pohon palem.

Berbicara soal kegigihan, sektor UMKM merupakan sektor yang dinilai cukup gih dalam segala kondisi gejolak

ekonomi. Selain perannya yang strategis dalam menyumbang pertumbuhan ekonomi nasional, berkontribusi sebesar 61,07 persen dari PDB, UMKM beberapa kali juga teruji tahan dari gejolak krisis. Mulai dari krisis tahun 1998 hingga resesi global di tahun 2008.

Namun kondisi berbeda terjadi pada saat pandemi COVID-19 melanda tanah air. UMKM justru menjadi sektor yang paling rentan terkena imbas akibat pembatasan sosial yang berakibat penurunan omzet dan terganggunya penyediaan bahan dan kesulitan permodalan. Untuk itu, pemerintah hadir dengan berbagai stimulus yang khusus diberikan pada sektor UMKM melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Jenis bantuan yang diberikan juga beragam, mulai dari subsidi bunga pinjaman, insentif PPh, pembiayaan modal kerja, bantuan produktif, hingga pendampingan strategi pemasaran melalui *online marketing*.

Semua upaya-upaya pemerintah tersebut ditujukan untuk membantu UMKM agar dapat *survive* melalui masa pandemi ini hingga pada akhirnya dapat bangkit kembali dan melakukan ekspansi. Layaknya pohon palem yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan sangat baik di tiap lingkungannya karena tahan terhadap cuaca panas dan hujan, UMKM diharapkan dapat kembali bergerak dan berkontribusi terhadap perekonomian nasional. Upaya pemerintah ini tentu juga memerlukan dukungan dari semua pihak. Salah satunya adalah agar setiap individu masyarakat ikut membeli produk lokal UMKM. Lebih jauh tentang upaya-upaya pemerintah bagi UMKM, dapat Anda ketahui di edisi ini. Selamat bertumbuh bersama!

Rahayu Puspasari
Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Informasi
Sekretariat Jenderal Kemenkeu



Majalah Media Keuangan
@majalahmediakeuangan

Pada krisis pandemi tahun ini, sektor UMKM turut terkena imbas. Pembatasan aktivitas ekonomi dan pembatasan sosial menyebabkan menurunnya omzet UMKM.

Menurut Anda, kebijakan mana yang harus lebih diingkatkan untuk

membantusektor UMKM bertahan dalam kondisi ini?

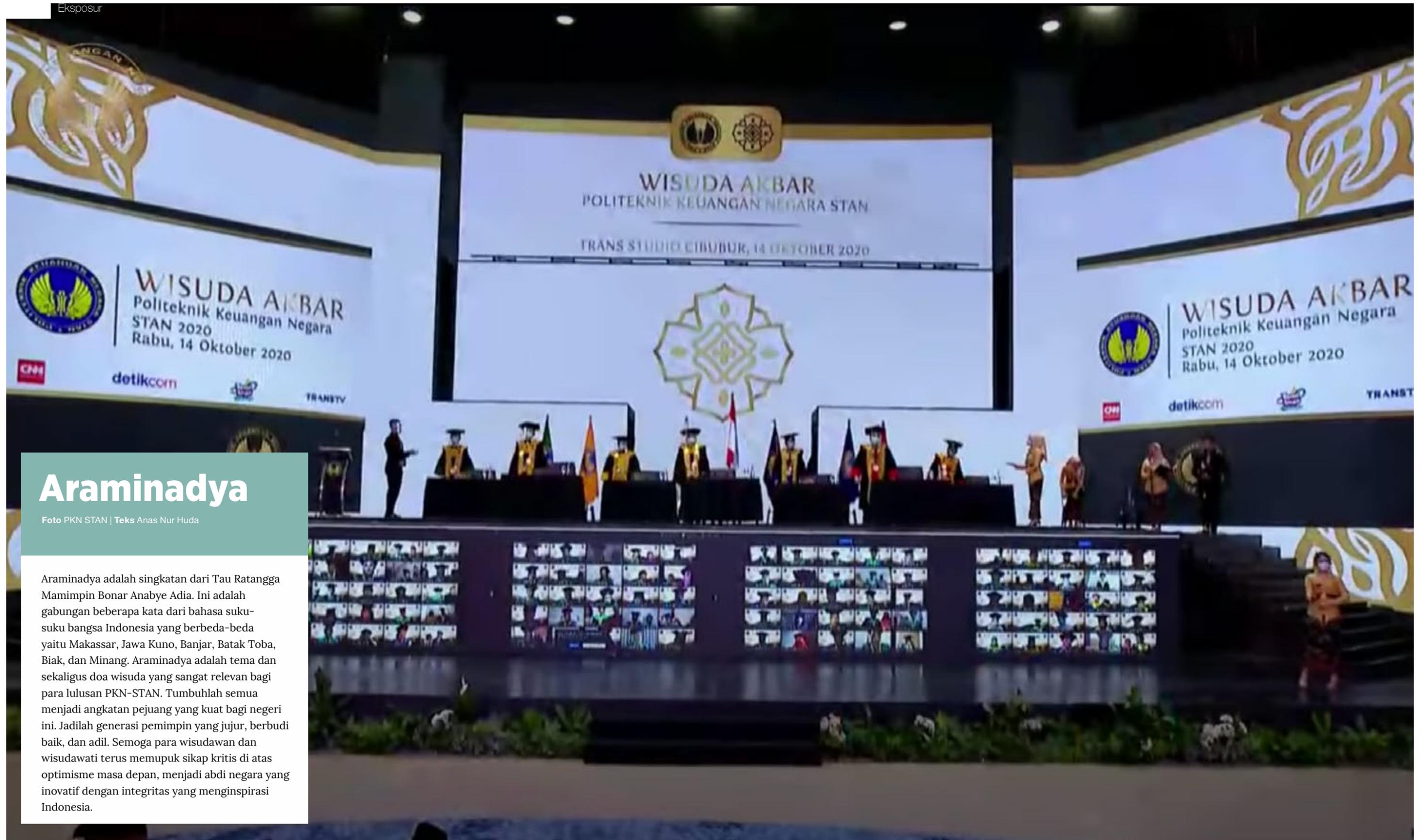
- A. Kesehatan agar permintaan kembali Pulih
- B. Insentif seperti subsidi bunga, bantuan produktif, dll.
- C. Peningkatan kualitas dan

Jika menjadi Menteri Keuangan, program mana yang akan Anda beri alokasi anggaran terbanyak dan mengapa?

@rizal.doe:
B. Bantuan modal dapat membantu UMKM melakukan akselerasi bisnis berupa inovasi agar tetap beroperasi.

@wd_amrynt:
B. Karena masyarakat belum dinamis dan fleksibel untuk memulai sesuatu mandiri

@fith101:
B. UMKM harus bs bertahan hidup dulu baru kemudian meningkatkan kualitas dll



Araminadya

Foto PKN STAN | Teks Anas Nur Huda

Araminadya adalah singkatan dari Tau Ratangga Mamimpin Bonar Anabye Adia. Ini adalah gabungan beberapa kata dari bahasa suku-suku bangsa Indonesia yang berbeda-beda yaitu Makassar, Jawa Kuno, Banjar, Batak Toba, Biak, dan Minang. Araminadya adalah tema dan sekaligus doa wisuda yang sangat relevan bagi para lulusan PKN-STAN. Tumbuhlah semua menjadi angkatan pejuang yang kuat bagi negeri ini. Jadilah generasi pemimpin yang jujur, berbudi baik, dan adil. Semoga para wisudawan dan wisudawati terus memupuk sikap kritis di atas optimisme masa depan, menjadi abdi negara yang inovatif dengan integritas yang menginspirasi Indonesia.

MENGUATKAN SANG PAHLAWAN EKONOMI DARI GEMPURAN PANDEMI

Teks Dara Haspramudilla

Pada tahun 1998, krisis melanda Indonesia. Nilai tukar rupiah anjlok. Kepercayaan pasar dan publik runtuh. Namun, UMKM mampu bertahan, bahkan mampu menopang beban ekonomi nasional kala itu. Sepuluh tahun berselang. Ekonomi Indonesia terdampak krisis keuangan global. Lagi-lagi UMKM menunjukkan ketangguhannya. Tahun ini, krisis kembali menghantam. Ekonomi dunia berjibaku dengan COVID-19. Seluruh dimensi digerogeti pandemi, UMKM tak terkecuali. Pemerintah pun tak tinggal diam, dana dialokasikan agar UMKM dapat bertahan.

UMKM memiliki peran strategis dalam menopang ekonomi nasional terutama dalam kondisi krisis ekonomi.

Foto Istock

Sebagai sektor yang menyumbang kontribusi terhadap PDB sebesar 61 persen, UMKM memiliki peran strategis dalam menopang ekonomi nasional terutama dalam kondisi krisis ekonomi. Selain itu, mayoritas pelaku usaha di Indonesia adalah UMKM.

“Penggerak utama ekonomi negara adalah pelaku usaha. Mayoritas pelaku usaha di Indonesia adalah UMKM sebanyak 99 persen. Inilah sebabnya UMKM kita memiliki peran strategis dalam ekonomi nasional, terlebih dalam kondisi krisis,” ujar Arif Rahman Hakim, Deputi Bidang Sumber Daya Manusia, Kementerian Koperasi dan UKM.

“Dari sejarah krisis Indonesia banyak korporasi besar yang jatuh akibat krisis ekonomi seperti tahun 1998. Sektor UMKM terbukti mampu menahan ekonomi sehingga tidak jatuh lebih dalam,” tutur Daniel James Rompas, Direktur Eksekutif LPEI.

Namun, perbedaan terbesar dari krisis sebelumnya adalah di masa pandemi aktivitas sosial masyarakat dibatasi besar-besaran. Hal ini tentu saja berdampak pada aktivitas usaha termasuk UMKM.

“Ada beberapa masalah yang dialami pelaku UMKM selama pandemi seperti penjualan UMKM menurun hingga sekitar 22,90 persen, distribusi terhambat sebesar 20,01 persen, dan permodalan sebesar 19,39 persen,” jelas Arif

“Krisis 2020 kondisinya berbeda dengan krisis sebelumnya. Seluruh aktivitas ekonomi terdampak oleh kebijakan pembatasan sosial. UMKM dengan kepemilikan modal yang terbatas akan lebih rentan,” ucap Daniel.

Stimulus bantu UMKM menerjang arus

Kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja sangat besar, mencapai 97 persen. Gelombang PHK besar akan terjadi apabila sektor UMKM tidak diberikan bantuan untuk bertahan menghadapi krisis ekonomi di tengah pandemic.

“Pertumbuhan kredit perbankan bulan Agustus melambat ke level 0,6% yoy. Kredit produktif hanya tumbuh 0,3% yoy pada Agustus 2020. Artinya, akses terhadap kredit semakin ketat di masa pandemi COVID-19. UMKM dengan modal terbatas apabila ditambah sulit mengakses pembiayaan dapat memunculkan gelombang PHK,” ujar Daniel.

Pemerintah pun tak tinggal diam. Ragam strategi dan langkah pun dijalankan demi membantu sang pahlawan ekonomi. Stimulus dan insentif untuk UMKM pun digelontorkan. Alokasi ini merupakan bagian dari Program

“Dari sejarah krisis Indonesia banyak korporasi besar yang jatuh akibat krisis ekonomi seperti tahun 1998. Sektor UMKM terbukti mampu menahan ekonomi sehingga tidak jatuh lebih dalam”



Daniel James Rompas
Direktur Eksekutif LPEI

“...Kami mempersiapkan pelaku UMKM mengadaptasi teknologi melalui pelatihan daring melalui situs web edukukm.id”



Arif Rahman Hakim
Deputi Bidang SDM, KemenkopUKM

Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

“Ada beberapa stimulus dan insentif yang dialokasikan. Dana sebesar Rp35,28 triliun diberikan dalam bentuk subsidi bunga bagi UMKM dan sebesar Rp78,78 triliun dalam bentuk penempatan dana untuk restrukturisasi kredit UMKM. Selain itu, pemerintah juga memberikan penjaminan untuk modal kerja, belanja impal jasa penjaminan, pembiayaan investasi kepada koperasi masing-masing sebesar Rp1 triliun, Rp5 triliun dan Rp1 triliun. Tak hanya itu, pemerintah juga menanggung PPH Final UMKM sebesar Rp2,4 triliun dan memberikan bantuan bagi 12 juta pelaku usaha mikro masing-masing sebesar Rp2,4 juta,” jelas Arif.

Selain itu, dukungan akses pembiayaan bagi UMKM berorientasi ekspor juga diberikan. LPEI menjadi lembaga yang mendapatkan Penugasan Khusus Ekspor (PKE UKM). Tujuannya, mengakomodasi hambatan-hambatan yang dihadapi pelaku UKM ekspor dalam mendapatkan pembiayaan dari perbankan komersial.

“Alokasi dana PKE UKM sebesar Rp500 miliar dengan bentuk pembiayaan yang diberikan berupa aflopend (kredit investasi, kredit modal kerja, dan *refinancing*) atau dapat berupa *revolving facility* untuk skema *value chain financing*,” jelas Daniel

Hingga September 2020, terdapat 60 pelaku usaha yang mengajukan fasilitas PKE UKM dan sebanyak 49 UKM telah memenuhi syarat untuk diproses dengan total plafon sebesar Rp259,1 miliar atau mencapai 51,82 persen dari target. Mayoritas jenis usaha yang mengajukan berasal dari sektor industri furnitur, pengolahan hasil laut, dan industri olahan kelapa.

Jurus pamungkas agar UMKM semakin cergas

Digitalisasi UMKM menjadi salah satu strategi yang diambil untuk meningkatkan performa UMKM sekaligus menggenjot permintaan yang menurun.

Di tahun 2020 ditargetkan sebanyak 10 juta UMKM masuk ke ekosistem digital. Pada awal tahun sebanyak 8 juta telah masuk platform *marketplace* dan saat ini jumlahnya meningkat menuju 9,6 juta.

“Program ini menghubungkan UMKM ke sarana pemasaran dan permodalan secara daring aktivitas usaha dapat terus dijalankan di tengah perubahan aktivitas sosial masyarakat akibat pandemi. Kami mempersiapkan pelaku UMKM mengadaptasi teknologi melalui pelatihan daring melalui situs web *edukukm.id*,” ujar Arif

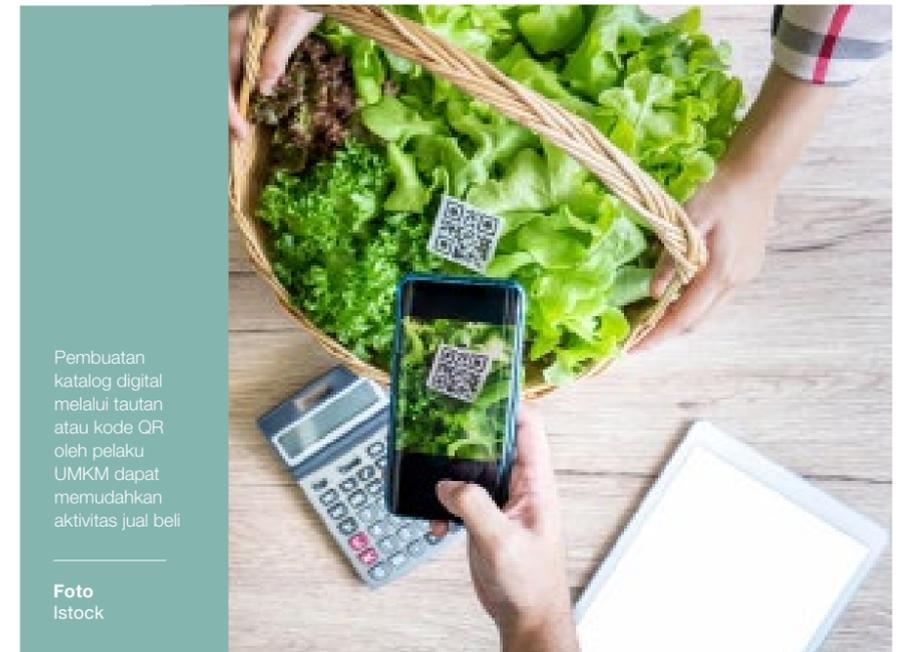
Tak hanya itu, Kemenkop UKM juga mendorong pelaku UMKM untuk membuat katalog digital sehingga memudahkan aktivitas jual beli melalui tautan atau kode QR.

“Selain itu, kami juga membuat Program Pahlawan Digital. Program kolaborasi yang menjembatani anak muda dan UMKM lokal yang belum *go online* untuk melakukan *repackaging* dan *rebranding* agar dapat bersaing di pasar internasional,” tambah Arif.

Sinergi lintas kementerian juga dilakukan dalam membantu pelaku UMKM. Kemenkop UMKM bekerja sama dengan Kementerian BUMN melakukan kolaborasi pengembangan dan pembinaan Koperasi dan UMKM.

“Salah satu program sinergi kami adalah Pasar Digital (PaDi) UMKM. PaDi UMKM mempertemukan UMKM dengan BUMN untuk mengoptimalkan, mempercepat, dan mendorong efisiensi transaksi belanja BUMN pada UMKM, serta memperluas dan mempermudah UMKM mendapatkan akses pembiayaan,” terangnya.

Program pemberdayaan UMKM juga melibatkan komunitas UMKM. Sahabat UMKM adalah salah satu komunitas UMKM yang juga menjalin kerja sama dengan beberapa kementerian dalam membantu pemberdayaan UMKM Indonesia. Senada dengan Kemenkop UKM, salah satu program Sahabat UMKM



Pembuatan katalog digital melalui tautan atau kode QR oleh pelaku UMKM dapat memudahkan aktivitas jual beli

Foto Istock

adalah digitalisasi pelaku UMKM.

“Pada masa pandemi ini, perilaku konsumen maupun produsen berubah. Tidak ada pilihan selain masuk ke ranah digital, kamu pun merubah strategi pendekatan termasuk pelatihan melalui sistem digital. Hal ini dilakukan untuk mendorong pelaku UMKM terbiasa berinteraksi di dunia digital,” terang Joanina Rachma Novinda - Ketua Umum Sahabat UMKM

Saat ditanya opini mengenai kebijakan pemerintah untuk UMKM, Joanina menilai semua sudah *on the track*. Namun, masih ada beberapa perbaikan yang perlu dilakukan.

“Kebijakannya sudah *on the track*, bantuan yang diberikan sangat mendorong bertumbuhnya pelaku UMKM. Namun, perlu sosialisasi dan koordinasi yang efektif antara pusat dan daerah. Program pelatihan dan pendampingan juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan. Pengurusan perijinan dipermudah dan dipercepat,” tambahnya.

Harapan

Dari berbagai program pemberdayaan UMKM yang

diimplementasikan, tersimpan harapan agar kebijakan berjalan optimal dan dapat membantu pelaku UMKM bertahan di tengah gempuran krisis.

“Saya berharap agar seluruh pemangku kepentingan dapat bersinergi dan berpartisipasi dalam program pemberdayaan UMKM,” harap Arif

“PKE UKM diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM mengakses kredit perbankan dengan suku bunga yang kompetitif dan relaksasi jaminan sehingga dapat mempertahankan usahanya. Stimulus ini juga diharapkan dapat mempercepat pemulihan ekonomi di sektor UMKM dan tercipta peningkatan ekspor,” harap Daniel.

Sementara itu, Joanina berharap UMKM di Indonesia dapat terus bertumbuh dengan daya saing yang semakin tinggi.

“Semangat jiwa pengusaha harus kuat dan tahan banting, memiliki keterbukaan informasi dan selalu menambah jaringan. Selain itu, yang terpenting adalah menjadi pelaku UMKM yang memiliki dampak sosial bagi masyarakat sekitar,” harap Joanina.

SEGARKAN ENERGI UMKM

Teks Reni Saptati D.I

Kisah UMKM sebagai pahlawan penyelamat ekonomi bangsa bukanlah dongeng menjelang tidur. Keuletannya serupa perisai yang liat hadapi krisis. Tengok krisis 1998, sebanyak 64 persen UMKM tak berubah omzetnya, bahkan FEB UI (2013) mencatat penurunan tenaga kerjanya 0,1 persen saja. Resesi global pada 2008 pun tak berdampak signifikan, sebab ketergantungan mereka pada ekspor cukup rendah. Lalu, bagaimana kisah mereka pada krisis 2020?

Alokasi anggaran UMKM di PEN diharapkan mampu membuat UMKM tetap andal sebagai penopang ekonomi di tengah pandemi

Foto
Dok. DPR RI

Wakil Menteri Keuangan Suahazil Nazara mengungkapkan krisis pandemi

pada 2020 ini sangat mempengaruhi omzet UMKM. Pembatasan aktivitas ekonomi dan mobilitas manusia ialah penyebabnya. Permintaan turun, penyediaan bahan baku sulit. Dua sisi menghantam bersamaan. Akibatnya UMKM kini turut babak belur.

“Agar tetap dapat bertahan dalam kondisi tersebut, diperlukan intervensi pemerintah untuk membantu UMKM dalam tahapan *survival*, *recovery*, dan *development* pascapandemi,” tutur pria yang meraih gelar PhD dari University of Illinois at Urbana-Champaign tersebut.

Pemerintah mengalokasikan Rp123,46 triliun dalam bingkai program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebagai dukungan untuk UMKM. Nilainya hampir setara 18 persen dari seluruh alokasi untuk Program PEN yang berjumlah Rp695,2 triliun. Suahazil berharap dukungan ini mampu membuat UMKM tetap andal sebagai penopang ekonomi di tengah pandemi.

Ragam skema

Lingkup dukungan untuk UMKM sesungguhnya sangat luas dan komprehensif. Sektor kesehatan, sosial, ekonomi, dan finansial jadi target sasaran bantuan pemerintah. Namun, terdapat beberapa skema dukungan yang khusus ditujukan untuk UMKM. Pelaku usaha yang mulai loyo diterjang ombak pandemi diharapkan mampu kembali segar dan bangkit.

“Beberapa program yang terkait langsung dengan UMKM adalah Subsidi

Bunga UMKM, PPh Final UMKM, Penjaminan Modal Kerja, Penempatan Dana pada Bank yang melakukan restrukturisasi, dan Pembiayaan Investasi kepada Koperasi melalui LPDB KUMKM,” terang Ludiro selaku Direktur Sistem Manajemen Investasi (SMI) Ditjen Perbendaharaan. Dukungan terbaru juga hadir dalam bentuk program Bantuan Produktif Ultra Mikro (BPUM) yang ditujukan untuk pelaku usaha mikro.

Ludiro menjelaskan, beragam skema program tersebut melibatkan sejumlah kementerian teknis. Adapun program yang pengelolaannya berada di bawah pengawasan Direktorat SMI yang ia pimpin adalah Subsidi Bunga untuk UMKM. Alokasi anggaran program ini mencapai Rp32,25 triliun. Per 6 Oktober 2020, sebut Ludiro, realisasi penyaluran dana mencapai Rp2,08 triliun yang disalurkan kepada 7.639.820 debitur melalui 361 penyalur perbankan dan perusahaan pembiayaan.

“Dalam implementasinya, program PEN senantiasa mendapatkan monitoring dari pimpinan tertinggi di Kementerian Keuangan secara mingguan,” tegas pria yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Jawa Timur tersebut.

Selain agar tepat sasaran, monitoring dan evaluasi ini dilakukan untuk melihat efektivitas program, apakah perlu dilanjutkan atau tidak pada tahun berikutnya. Ludiro menyebutkan, pada 2021 nanti program subsidi bunga yang akan terus dilanjutkan ialah subsidi bunga KUR.

“Pemerintah akan terus menunjukkan komitmennya untuk mendukung UMKM sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia.

Pemerintah juga akan terus meluncurkan program-program yang mendukung tumbuh kembang dan peningkatan daya saing UMKM di Indonesia,” tegas Ludiro.

Lindungi hingga lapisan terbawah

Pelaku usaha kecil, hingga lapisan terbawah sekalipun, tak luput dari bantuan pemerintah. Apalagi mereka banyak mengisi ruang usaha di sektor pariwisata dan perdagangan, yang kini justru jadi sektor paling terpuak pandemi. Pusat Investasi Pemerintah (PIP) sebagai badan layanan umum pengelola dana yang menyalurkan pembiayaan Ultra Mikro (UMi) kepada para pelaku usaha yang tidak *bankable* berupaya menunaikan perannya secara optimal. Mereka memberi keringanan kepada penyalur dan *linkage*-nya dalam bentuk penundaan pokok dan pemberian masa tenggang pembayaran kewajiban pokok dari Maret hingga Desember 2020.

“Selain itu, untuk mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional, PIP membantu meneruskan data debitur yang terdampak dari koperasi-koperasi penyalur UMi untuk mendapatkan subsidi bunga. Sesuai dengan alur pembayaran tagihan subsidi bunga, kami melanjutkan permohonan koperasi beserta data hasil rekon SIKP-PEN ke Kementerian Koperasi dan UKM sebagai KPA penyaluran,” jelas Direktur Utama PIP Ririn Kadaryah.

Tercatat, PIP telah mendampingi 24 koperasi mitra PIP dalam mengajukan subsidi bunga, sedangkan total debitur yang diajukan untuk mendapatkan subsidi bunga telah mencapai 110.000. Tak hanya itu, untuk mendukung pemerintah dalam program PEN, PIP juga mengajukan debitur UMi sebagai calon penerima BPUM. Upaya tersebut dilakukan untuk melindungi dan

meningkatkan kemampuan ekonomi para pelaku usaha mikro yang kini benar-benar terhantam keras.

“Beberapa waktu lalu, kami mewawancarai debitur UMi. Ketika ditanya berapa omzetnya ketika pandemi, ternyata turunnya bisa sampai 70 persen. Jadi, memang turun jauh sekali,” ceritanya. Ririn juga menyebut beberapa penyalur UMi merasakan dampak di awal pandemi, terlihat dari meningkatnya Non Performing Finance (NPF) mereka akibat usaha debitur yang terhenti dan adanya penundaan pembayaran dari para debitur.

Sempat meningkat di awal tahun, penyaluran pembiayaan UMi kemudian turun sebesar 64 persen, dari Rp965 miliar pada Februari menjadi Rp349 miliar pada Maret 2020. Kondisi ini pun berlanjut ke bulan berikutnya. Namun, pada Juni 2020, penyaluran UMi kembali naik. Pada tahun 2020 ini, hingga kuartal ketiga PIP tercatat telah menyalurkan pembiayaan UMi sebanyak Rp4,849 triliun kepada 1.466.273 debitur.

Dalam menjalankan program relaksasi dan subsidi bunga, PIP menemui tantangan cukup banyak, antara lain terkait waktu untuk sosialisasi kebijakan dan menurunkannya secara teknis di tingkat penyalur atau *linkage*. Namun demikian, Ririn merasa beruntung lantaran PIP memiliki *database* yang bagus dalam Sistem Informasi Kredit Program (SIKP).

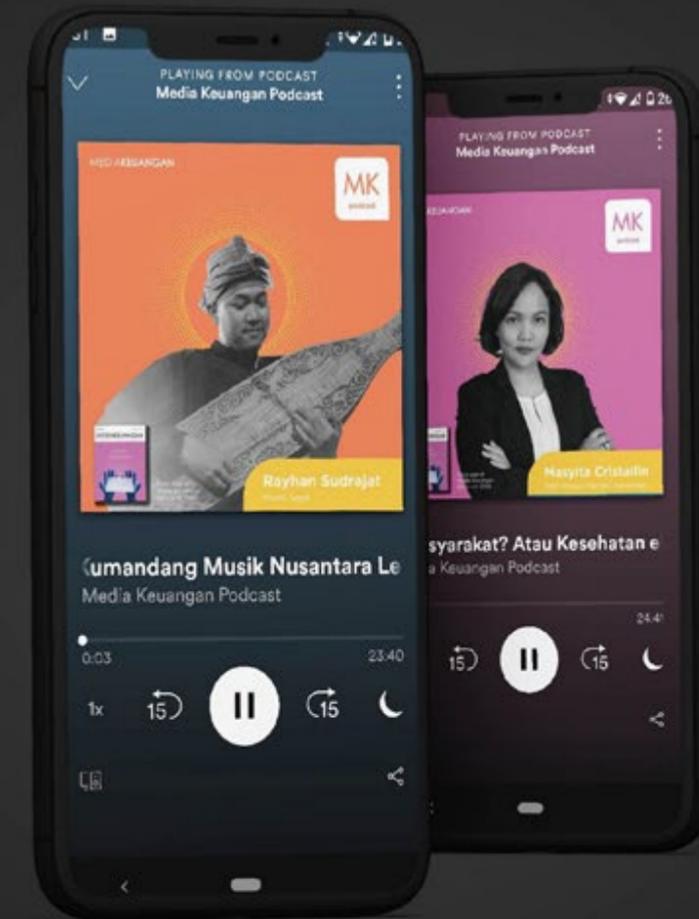
Ketika situasi seperti ini, keuntungan memiliki *database* yang bagus itu sangat terasa bedanya. PIP bisa lebih cepat dan tepat menyiapkan data. “Walaupun bertujuan untuk membantu masyarakat, setiap program pemerintah harus tetap *prudent* dan akuntabel. Dengan *database* yang baik, kami bisa membantu masyarakat dengan tetap menjaga tata kelola yang baik,” ungkap Ririn.

Tangkap kebutuhan debitur

Secara garis besar, Ririn menjelaskan, ada lima hal yang dilakukan PIP untuk melindungi pelaku usaha mikro selama masa pandemi. Pertama, mendukung pemerintah dalam program PEN. Kedua, melakukan aksi sosial, yakni dengan membeli dan mengiklankan debitur UMi. Ketiga, melakukan relaksasi bagi debitur. Keempat, melakukan penyaluran pembiayaan dengan menyediakan modal kerja baru bagi pelaku usaha dan melakukan akad pembiayaan ke penyalur senilai Rp2,3 triliun. Terakhir, menyelenggarakan program UMi Siap Online.

“Kami terpikir untuk mengadakan pelatihan pemasaran *online*. Ini sangat *challenging* ya, bagaimana mengajari mereka yang masih berjualan dengan sangat sederhana. Biasanya di pasar tradisional, di pinggir jalan, terus kemudian harus berjualan *online*,” tutur wanita yang pernah menjabat sebagai Kepala Kanwil Ditjen Perbendaharaan Sulawesi Tenggara tersebut. Ia menyebut program UMi Siap Online sebagai program adaptif dan responsif PIP dalam menangkap kebutuhan debitur selama pandemi ini.

Melalui program itu, debitur UMi dilatih dan didampingi sebulan lamanya tentang cara memasarkan produk secara digital melalui media sosial dan *marketplace*. “Dari *packaging*, memelihara akun media sosial, hingga cara *handling* pesanan,” papar Ririn. Menurutnya, meningkatkan level debitur ke *digital entrepreneurship* memang tidak mudah. Namun, PIP berkomitmen untuk mengadakan kegiatan serupa dengan terus meningkatkan kualitasnya. Ririn berharap, akan lebih banyak debitur yang merasakan manfaat program UMi Siap Online.



Podcast Media Keuangan

Dengarkan serunya wawancara bersama para narasumber pilihan Media Keuangan

Pemulihan Ekonomi UMKM

Sektor UMKM memiliki peran strategis dalam menopang ekonomi nasional Indonesia. Di tengah pandemi COVID-19, roda perekonomian UMKM sudah dipastikan mengalami penurunan dan menjadi sektor yang paling rentan terkena imbas. Pemerintah berusaha memberi bantuan agar dapat membantu sektor andalan ini melalui krisis pandemi

61,7%

Kontribusi UMKM terhadap PDB

99%

Segmentasi UMKM pada jenis usaha di Indonesia

116jt

Membuka lapangan kerja (tenaga kerja)

97%

Penyerapan tenaga kerja sektor UMKM



Program Stimulus Pemerintah

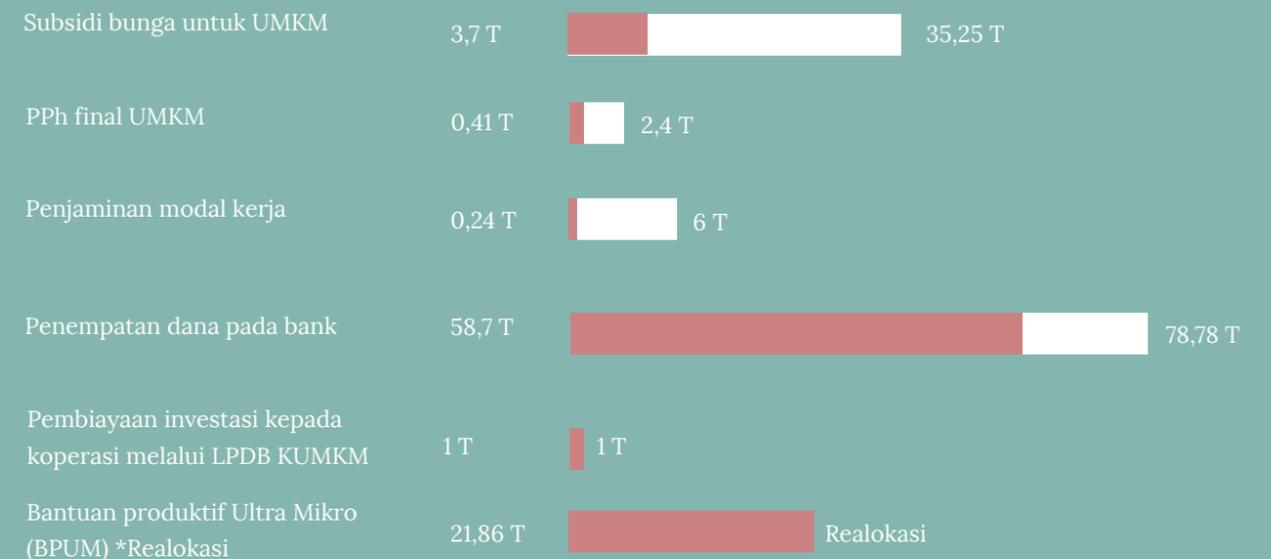
123,46 T

Alokasi anggaran PEN bagi UMKM

500 M

Program Penugasan Khusus Ekspor (PKE) melalui LPEI

Rincian alokasi dan realisasi program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) bagi sektor UMKM

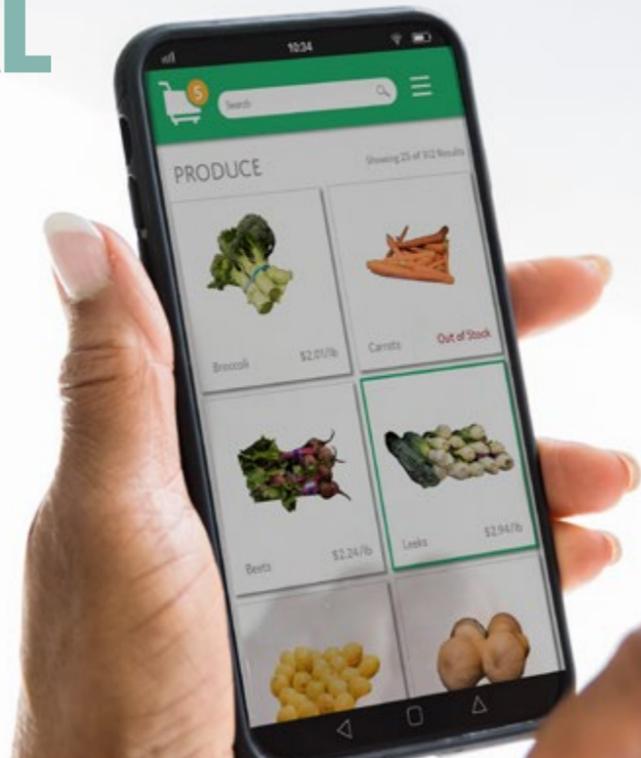


Rincian realisasi program kredit Ultra Mikro (UMi) Kementerian Keuangan tahun 2020



LITERASI DIGITAL AGAR PEMASARAN OPTIMAL

Teks Dimach Putra



Enam puluh empat juta lebih pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. Di masa yang kian membatasi ruang gerak kita, jual beli konvensional kian ditinggalkan. Sayangnya, hanya 13 persen yang melek digital. Lalu apa solusinya?

Dampak pandemi global COVID-19 telah menggoyahkan perekonomian dunia. Namun krisis kali ini berbeda dengan yang telah dialami Indonesia bahkan dunia sebelumnya. Yang diserang adalah sisi kesehatan masyarakat. Kondisi ini mendorong pemerintah untuk menekan tombol rem darurat. Seluruh kegiatan yang melibatkan berkumpulnya banyak orang dibatasi bahkan dihentikan. Sekolah diliburkan. Kantor-kantor tutup. Industri manufaktur memburuk. Bayang-bayang krisis keuangan

telah menjadi momok sejak awal pandemi.

Pandemi tak hanya berdampak negatif ke pengusaha besar, yang kecil pun terkena imbas. Bahkan para pelaku usaha UMKM yang terkenal gigih ikut kelimpungan. Pendapatan mereka menurun drastis karena melemahnya daya beli masyarakat. Kedai, toko, dan warung mereka sepi karena orang lebih memilih di rumah mengikuti aturan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Beragam paket kebijakan telah dikeluarkan untuk meringankan beban para pelaku usaha penggerak motor

Digitalisasi UMKM menjadi solusi untuk meningkatkan penjualan dan memperluas pasar

Foto Istock

perekonomian Indonesia. Macam-macam bantuannya disesuaikan dengan klasifikasi jenis usahanya.

Peluang di dunia digital

Sudah tujuh bulan aktivitas kita jadi terbatas karena efek pandemi. Berdiam diri mengurangi aktivitas di luar, orang-orang mulai terbiasa di rumah saja. Beruntung kemajuan teknologi telah membawa kita ke masa yang serba mudah. Kini dunia lebih mudah kita jangkau lewat genggamannya. Tak harus sering-sering bepergian keluar.

Masyarakat Indonesia termasuk sangat konsumtif. Meski melemah, daya beli masyarakat masih terasa denyutnya, hanya berpindah media saja. Dari konvensional kini menjadi semakin digital. Cukup berbekal ponsel pintar di tangan, kita di Jakarta bisa membeli kain ulos asli buatan pengrajin di Samosir untuk dikirim ke kolega kita di Biak. Itu semua mungkin jika kita telah memahami pentingnya literasi digital. Berdasarkan data BPS (2018), jumlah pelaku UMKM di Indonesia sebanyak 64,2 juta, meliputi 63,35 unit usaha mikro, 783 ribu usaha kecil, dan 60.702 usaha menengah. Sayangnya hanya sekitar 13 persen saja yang sudah melek digital.

Peluang ini yang dilihat Pusat Investasi Pemerintah (PIP), salah satu *special mission vehicle* di bawah Kementerian Keuangan. Menggandeng Jagoan Indonesia, PIP mengadakan serangkaian pelatihan dan pendampingan bagi para debitur usaha mikro (UMi). Program tersebut diberi nama "UMi Siap Online". Tujuannya membantu para pengusaha kecil ini untuk lebih melek digital. Agar produk yang mereka tawarkan dapat dipasarkan di kanal digital. Pasar yang dicapai pun bisa lebih luas, tak hanya menasar pelanggan sekitar saja.

Gerakkan ekonomi dan jadi solusi

Umi Kalsum tak menyangka

bahwa usaha yang dirintisnya sejak 2016 itu akan menjadi kebutuhan dasar di tahun 2020 ini. "Nyeruit Shop" adalah usaha Umi yang menawarkan jasa titip belanja kebutuhan pokok bagi para penghuni di kawasan perumahan tempatnya bermukim. Ia membuka sistem *pre order* (PO) sayuran, buah, protein segar dan kebutuhan pokok lainnya maksimal H-1 pembelanjaan. Esok harinya selepas subuh, ia pergi ke Pasar Induk Bandar Lampung untuk berbelanja pesanan yang setelahnya akan segera dikirim ke alamat masing-masing pelanggan. Memang kompleks perumahan tempatnya tinggal terletak di pinggiran kota.

Untuk ukuran Bandar Lampung, bisa dibilang usaha yang ia rintis ini adalah pionir di bidangnya. Bahkan di kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya usaha sejenis baru *booming* 2-3 tahun terakhir. Sedangkan Umi telah merintisnya sejak 2016. Di 2020 ini usahanya menjadi bagian solusi bagi orang yang takut keluar rumah di masa pandemi. Omzetnya pun meningkat pesat. Tak hanya melayani tetangga sekitar rumah, kini usahanya menjangkau pelanggan di seantero Bandar Lampung Raya.

Berkembangnya usaha Umi ini juga berkat bantuan pendampingan dari program "UMi Siap Online". Menu program dalam pelatihan dan pendampingan tersebut meliputi pembuatan elemen visual *brand* yang menarik, pengelolaan media sosial, hingga pembuatan toko di *marketplace* digital. Syarat bergabungnya cukup mudah. Cukup terdaftar sebagai debitur UMi, memiliki usaha produktif, dan komitmen belajar yang tinggi. Umi merasa beruntung karena meski sudah menjadi debitur UMi sejak 2016 silam, ia masih bisa mendapat kesempatan mengikuti program ini.

Kini Umi mengaku bisa lebih mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai etalase/katalog produknya. Agar menarik pelanggan, tampilan visualnya juga dibuat semenarik mungkin. Melalui akun media sosial pula pelanggan dapat langsung terhubung ke aplikasi pesan

singkat untuk melakukan pemesanan. "Dulu kan asal jepret produk, sekarang tahu *gimana* bikin produk kelihatan lebih menarik dengan kemasan yang 'gak kalah sama produk supermarket,'" ucap Umi Kalsum.

Memperluas jangkauan pemasaran

Umi Kalsum tidak sendiri. Ada juga pengusaha kerajinan rajut dari Temanggung bernama Farida Dwi Astuti atau akrab dipanggil Ida. Berangkat dari hobi, Ida memulai usaha rumahan tersebut sejak 2015. Ida tidak *ngoyo* dalam merintis usahanya. Ia menjual hasil karyanya melalui Facebook, jika laku uangnya diputar kembali untuk membeli bahan membuat karya berikutnya. Setidaknya ia bisa bertahan selama empat tahun dengan metode pemasaran produk seperti itu.

Ternyata pandemi berdampak cukup parah bagi keluarga Ida. Suaminya termasuk dari ribuan pekerja yang terpaksa dirumahkan. Untuk memutar modal usahanya, Ida bahkan sempat memakai tabungan pribadi yang telah ia kumpulkan bertahun-tahun. Hal itu mendorongnya untuk mengambil pembiayaan dari salah satu penyalur kredit UMi. "Alhamdulillah prosesnya mudah. Saya malah diarahkan untuk sekalian ikut program 'UMi Siap online ini,'" bebernyanya.

Lewat program itu Ida didampingi dan dilatih mempersiapkan segala kebutuhannya untuknya melakukan penetrasi ke *digital marketplace*. Ida mengaku penjualan produknya cukup meningkat semenjak berjualan di situ. Beberapa pelanggan juga memesan karyanya lewat akun Instagram bisnis yang baru dibuat setelah mengikuti pelatihan tersebut. Ia berharap ke depan akan terus ada pelatihan-pelatihan serupa yang dapat diikutinya. "(Pelatihan-pelatihan) ini kan menambah pengetahuan dan menambah motivasi kami untuk terus mengembangkan usaha kami," tutupnya.

MENJAGA KETAHANAN PENOPANG EKONOMI

Teks CS. Purwowidhu



Suhasil Nazara,
Wakil Menteri
Keuangan

Dok. Media
Keuangan

Perlambatan ekonomi menjadi salah satu imbas dari pandemi COVID-19. Sebagai garda depan sektor riil ekonomi Indonesia, UMKM terdampak sangat keras. Bagaimana cara menjaga daya tahan UMKM di tengah kondisi ini? Simak petikan wawancara Media Keuangan dengan Wakil Menteri Keuangan, Suhasil Nazara, mengenai upaya pemerintah dalam membangkitkan UMKM.

Apakah sektor UMKM masih tetap bisa diandalkan sebagai penopang ekonomi di tengah krisis pandemi?

Kita sangat mengapresiasi usaha mikro dan kecil terutama di tengah kondisi *underpressure* seperti sekarang ini. Segmen UMKM sebagai satu kesatuan bisa dibilang sebagai kelompok yang solid, yang punya ketahanan tinggi, mereka sangat ulet. Karena keuletannya, mereka terus bisa melakukan proses produksi kemudian menjual produknya untuk memenuhi permintaan. Proses ini yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi karena menciptakan PDB. Supaya UMKM bisa

bertahan, pemerintah melakukan intervensi untuk membantunya antara lain melalui pemberian subsidi bunga, insentif pajak, penjaminan kredit modal kerja, dan penyaluran kredit. Alokasi dana pemulihan ekonomi nasional (PEN) untuk dukungan UMKM sebesar Rp123,46 T. Asalkan sisi *demand* tetap terjaga, UMKM tetap bisa diandalkan sebagai penopang ekonomi.

Apa upaya pemerintah untuk membantu UMKM mengatasi penurunan omzet?

Pemerintah mengevaluasi bantuan apa saja yang selama ini sudah diberikan untuk UMKM dan apa yang harus ditambah di tengah tekanan ekonomi ini. Instansi pemerintah misalnya telah mendukung UMKM dalam bentuk program pembiayaan Ultra Mikro (UMi), Kredit Usaha Rakyat (KUR), Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB), dsb. Nah, ini kita tambah bantuannya antara lain dalam bentuk subsidi bunga, penjaminan kredit tambahan, atau bantuan presiden untuk usaha produktif. Kita juga memberi dukungan berupa diskon listrik. Beragam skema ini kita *develop*

untuk membantu UMKM menanggung beban dalam kondisi krisis supaya usaha mereka bisa terus berlanjut.

Dari beragam instrumen dukungan pemerintah bagi UMKM, mana yang paling efektif?

Program dukungan pemerintah untuk UMKM hendaknya tidak dilihat secara parsial namun perlu dilihat dari keseluruhan spektrum yang ada karena setiap instrumen punya fungsi tersendiri. Sebagai contoh, bantuan presiden sebagai bumper untuk usaha ultra mikro, diskon listrik untuk mengurangi beban UMKM dalam berusaha, lalu ada penempatan dana pemerintah di bank supaya bank menyalurkan kredit tambahan kepada UMKM untuk ekspansi usaha.

Intinya bahwa pada saat UMKM sedang mengalami tekanan harus ada bantuan, pada saat dia mau menggeliat maju harus ada dorongan, dan pada saat dia ekspansi diberikan juga *support* dalam bentuk kredit. Jadi seluruh kebijakan yang dibuat pemerintah untuk mendukung UMKM bertujuan membentuk suatu *environment* yang mendorong dunia usaha UMKM untuk terus melakukan kegiatan ekonomi.

Menurut Bapak, upaya apa yang perlu dilakukan pemerintah untuk mengakselerasi penyaluran bantuan kepada UMKM?

Tentunya pemerintah perlu melakukan diseminasi informasi mengenai urgensi percepatan program bantuan UMKM ke seluruh *stakeholders* antara lain lembaga kredit, Kemenkop UKM, dan pemda. Kita di Kementerian Keuangan juga sudah melaksanakan ini di daerah-daerah melalui Kanwil DJPB.

Di samping diseminasi informasi, pemerintah juga dapat mendorong lembaga penyalur subsidi bunga agar segera menyampaikan tagihan dan menyederhanakan persyaratan bagi pelaku usaha mikro dan ultra mikro untuk memperoleh

bantuan. Selain itu, pemerintah juga dapat memperluas penempatan dana untuk dukungan UMKM ke bank-bank di luar Himbara, BPD, dan Bank Syariah, agar penyaluran bantuan kepada UMKM bisa berjalan lebih cepat.

Seperti apa pandangan Bapak mengenai kampanye penggunaan produk lokal untuk meningkatkan penjualan produk UMKM?

Dalam kondisi perlambatan ekonomi seperti sekarang ini, secara makro ekonomi kita perlu betul-betul mendorong perekonomian domestik. Di Indonesia, konsumsi rumah tangga berperan dominan membentuk PDB, rata-rata berkontribusi 57 persen terhadap PDB. Populasi Indonesia yang sangat besar menjadi kekuatan, artinya permintaan konsumsi pasti tinggi. Peluang ini harus dimanfaatkan untuk mendorong penggunaan produk lokal. Inputnya dari lokal lalu produknya juga dijual di lokal. Bisa dibayangkan *multiplier effect* dari kegiatan jual beli dengan *domestic market* yang besar ini, bila mengonsumsi produk buatan Indonesia, bukan hanya memutar ekonomi tapi juga negara kita bisa lebih cepat maju.

Semoga “Bangga buatan Indonesia” bukan sekadar jargon saat krisis pandemi selama kita ‘di rumah saja’, tapi ke depannya kita juga terus bersedia membeli produk dalam negeri.

Bagaimana strategi penguatan UMKM untuk jangka menengah dan jangka panjang?

Tentunya diperlukan sinergi antarkementerian terkait serta pemda untuk menyusun strategi tersebut. Kementerian Keuangan berperan serta dalam memperkuat pembiayaan kepada UMKM melalui program pembiayaan UMi yang dikelola oleh Pusat Investasi Pemerintah (PIP). Dalam jangka menengah, PIP diharapkan dapat memperluas jangkauan pembiayaan sampai ke seluruh Indonesia dan dapat menjadi *coordinated fund*

untuk mengoordinasikan dana-dana pengembangan UMKM terutama usaha ultra mikro.

Sinergi dalam skema pendanaan UMKM juga penting agar UMKM dapat naik kelas misalnya dari pendanaan UMKM melalui Program Keluarga Harapan dan Dana Desa lalu berkembang menjadi Kelompok Usaha Bersama dan mendapat pembiayaan UMi. Kemudian dengan pendampingan, usahanya bisa menjadi *bankable* dan naik level ke program KUR.

Pemerintah perlu juga untuk membuat ekosistem ekonomi digital yang lebih baik, agar UMKM tetap dapat berkegiatan walaupun mobilitas manusia dibatasi. Untuk itu pemerintah memastikan tersedianya koneksi internet antarwilayah di Indonesia.

Apa harapan Bapak terhadap upaya menjaga ketahanan UMKM saat ini?

Pertama, UMKM harus betul-betul memperhatikan segmen usaha yang ia tuju, tentu dengan kemajuan teknologi akan memudahkan pelaku UMKM dalam memantau kebutuhan dan keinginan pasar. Kedua, mengakses layanan keuangan dari sektor keuangan, misalnya yang awalnya berhubungan dengan perbankan hanya untuk menabung, ke depannya menjadikan bank sebagai sumber kredit usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi. Ketiga, manfaatkan dukungan fasilitas dari pemerintah sesuai segmen usaha, ada pembiayaan UMi, KUR, dan sebagainya.

Pemerintah juga terus mendorong terciptanya *environment* yang kondusif untuk berusaha. Semoga dengan begini UMKM kita tambah besar, secara satu kesatuan makin solid, secara individu per individu juga bisa naik kelas, bahkan sampai menjadi pengusaha kelas dunia, itu yang kita inginkan dari evolusi suatu usaha di dalam suatu perekonomian.



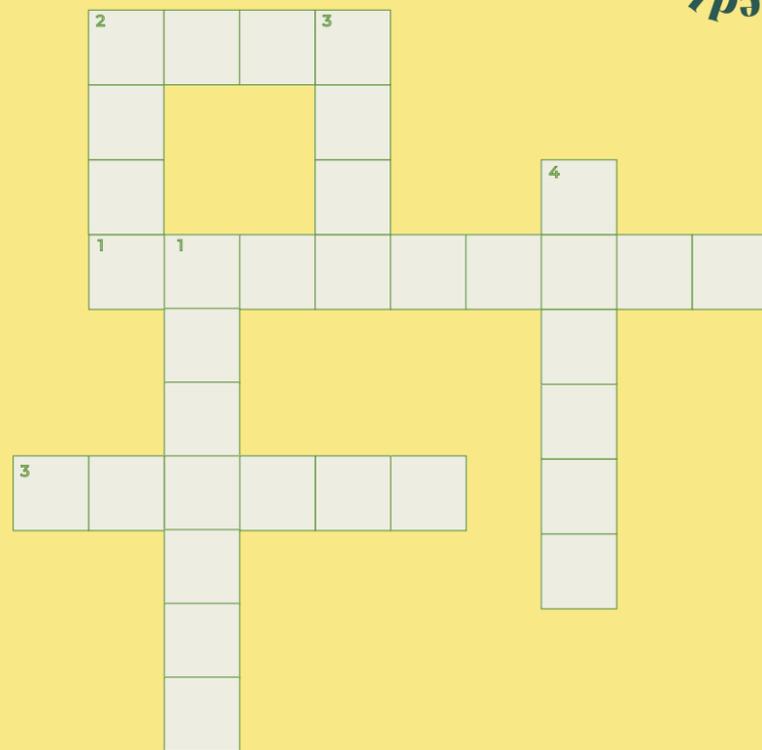
Wanita, Pisang, dan Kuda

Foto Arief Kuswanadjie | Teks Anas Nur Huda

Ketiga hal ini sangat identik dengan Pasar Gablok. Kaum hawa merupakan mayoritas pedagang dan pembelinya, pisang menjadi komoditi utama yang diperdagangkan, dan kuda biasanya terparkir rapi di tepi jalan menunggu dokarnya terisi penuh muatan. Seperti halnya pasar-pasar tradisional Jawa lainnya, Pasar yang berada di Kabupaten Demak ini menggunakan sistem penanggalan berupa pasaran. Pasar Gablok hanya ramai di pasaran Pon dan Legi. Selepas subuh pasar ini sudah ramai orang berlalu lalang dan beranjak sepi menjelang zuhur.

ka *Teki
Med

Medken *Teka *Teki



Mendatar

1. 30 Oktober
2. Rapi, bagus, indah.
3. Padanan Podcast

Menurun

1. Jilid tambahan, pasal tambahan
2. Salah satu daerah penerima Dana Otonomi Khusus
3. Kemenkeu Bangsa Buatan Indonesia
4. KPKNL dalam rubrik Potret Kantor

Kirim jawaban Anda melalui story post instagram dengan tag IG @majalahmediakeuangan atau melalui email mediakeuangan@kemenkeu.go.id, sertakan nama dan nomor telepon yang dapat dihubungi

Jawaban kami tunggu sampai tanggal 10 Desember 2020.

*Teka *Teki

Memahami Hewan, Si Tulus Luar Biasa

Teks Reni Saptati D.I | Foto Andi Al Hakim

Bermula dari kecintaannya kepada kucing, Didi Almeyda tertarik untuk mengikuti kelas pelatihan *Linking Awareness Journey*. Tak hanya mampu mengasah kemampuan komunikasi nonverbalnya dengan hewan, perempuan lulusan Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia ini justru makin mantap untuk mendalami kemampuannya itu sebagai profesi.

Istilah *animal companion advisor* mungkin masih asing di telinga kita. Kepada Media Keuangan, Didi Almeyda menceritakan profesi yang ia jalani tersebut. Pemilik akun IG @didiahayu ini mengaku belajar banyak hal dari hewan, terutama tentang ketulusan. Berikut petikan perbincangannya.



Didi Almeyda bersama kucing-kucingnya.

Foto Dok. Pribadi

Bisa Anda ceritakan tentang profesi yang Anda jalani ini?

Animal companion advisor itu term yang saya buat. Saya diajarkan dan dibiasakan untuk menyebut *pet* dan manusianya sebagai *animal companion*, karena kita adalah teman mereka. *Term* ini lebih tepat daripada menyebut *animal* dan *owner*, karena sebenarnya tidak ada yang memiliki siapa pun dalam hubungan manusia dan hewan.

Kenapa profesi ini disebut *animal companion advisor*? Di sini saya ada di tengah-tengah, di antara hewan dengan manusia. Kadang di antara hewan dengan dokter. Itu sebabnya saya pun berpraktik di klinik hewan karena di sana sering kali dibutuhkan jembatan antara manusia dengan hewan.

Ketika hewan sakit, proses kesembuhannya berlangsung di semua aspek. Sama seperti manusia, ada aspek kesehatan fisik dan mental. Misalnya ada kucing sakit yang tidak sembuh-sembuh

atau kambuhan. Kita lihat apakah dia stres, lalu evaluasi apa penyebab stresnya.

Jadi, saya bisa memberikan *advice* ke si manusianya, misalnya oh ternyata kucing ini mengalami stres di rumah karena suara berisik. Kita hilangkan penyebab stresnya, siapa tahu setelahnya jadi sembuh. Kita evaluasi semuanya. Seperti itu kira-kira profesi ini.

Mengapa Anda tertarik menjadi seorang animal companion advisor?

Saya memelihara kucing sejak 2007. Kalau memelihara hewan, biasanya kita sudah tahu kebiasaannya, misalnya pagi-pagi dia membangunkan kita untuk minta makan. Jadi, tiap hari saya sudah bisa berkomunikasi dengan hewan walaupun saat itu masih sekenanya. Yang penting, pesannya tersampaikan.

Nah, saat ikut kelas Loesje Jacobs di *Linking Awareness Journey*, saya

menemukan prinsip *non verbal communication*. Loesje Jacob ini dari Kanada. Dia membawa konsep ini dan membuka kelas di Indonesia. Dalam pelatihan selama tiga hari, kami diajarkan untuk berkomunikasi secara nonverbal, salah satunya dengan hewan.

Sebenarnya komunikasi nonverbal bukan sesuatu yang baru. Kita sudah punya itu sejak masih dalam kandungan untuk berkomunikasi dengan ibu. Janin tidak bicara, tetapi ibu bisa merasakan. Jika ibu sedang stres pun, janin bisa terpengaruh. Saat kita lahir dan belum bisa bicara, ibu tetap bisa tahu saat anaknya sakit. Demikian juga anaknya, ia tahu saat ibunya stres.

Jadi, komunikasi nonverbal sudah terjadi dari dulu, tetapi seiring waktu kemampuan itu mulai terlupakan karena kita sering berkomunikasi secara lisan. Di kelas Loesje Jacob tadi, saya belajar lagi bahwa ternyata komunikasi nonverbal itu tidak hanya antarmanusia,

tetapi dengan segala hal bisa. Termasuk dengan hewan.

Apa Anda tertarik menjadi animal companion advisor setelah ikut kelas Loesje Jacobs ini?

Di luar negeri, profesi seperti ini sudah sangat normal. Waktu itu di Indonesia juga sudah ada beberapa yang berprofesi seperti ini. Saya ikut berawal dari niat mau membantu hewan. Tapi saat mengikuti dua kelas selama sekitar 10 hari, ternyata malah hewan-hewan ini yang menolong saya.

Waktu itu ada praktik bertemu kuda, saya deg-degan karena belum pernah berkomunikasi dengan kuda. Dia tahu saya *nervous*, dia suruh saya tarik napas dulu. Setelah saya tenang, baru dia bersedia membuka jalur komunikasi. Dari situ saya sangat *amaze*, ternyata hewan itu sangat tidak egois. Walaupun mereka sudah butuh pertolongan, mereka akan menawarkan diri dulu, “Kamu sepertinya dalam kondisi tidak baik deh, kamu butuh pertolongan. Ini aku bantu ya, coba begini begitu.”

Apa saja suka duka menjalani profesi ini?

Saya tidak pernah berhenti *amaze* dengan cerita-cerita yang saya alami setiap hari. Banyak kejadian yang tidak terduga. Ternyata cara pandang kita dengan cara pandang hewan berbeda. Mereka punya tingkat ketulusan yang luar biasa.

Misalnya ada kucing yang sekarat, kita sering kali berpikir, “Oh, dia sudah menderita, apa disuntik mati saja ya?” Saya sering mendapat pertanyaan seperti itu. Namun, ternyata, iya mereka merasa sakit, tetapi tidak menderita. Penderitaan itu konsep yang dipunyai manusia. Sementara di hewan, iya benar mereka merasakan sakit, tetapi tidak menderita. Mereka ikhlas menjalani apa yang harus dialami. Mereka ikhlas jika nyawanya diambil, dan berharap keluarga manusia mereka mengikhlaskannya pergi.

Banyak hewan yang sakit parah, dan manusia selaku *owner*-nya mau dia disuntik mati. Si hewan bilang itu bukan bentuk bantuan yang dibutuhkan, tetapi mereka mau menerima itu demi memberi kenyamanan keluarga manusianya. Bahkan sudah sekarat pun, mereka masih memikirkan keluarga manusianya. Saya paling tersentuh dengan keikhlasan mereka.

Pernah sampai merasa emosional ketika menangani kasus-kasus seperti itu?

Di kelas, saya sudah diajarkan untuk ada di posisi netral. Saya hanya *advisor*, apa pun yang terjadi, itu di luar kendali. Saya bertugas menyampaikan saja, jadi secara emosional tidak pernah terlibat. Dari awal sudah diset untuk tidak terlibat secara emosional.

Apa yang Anda lakukan untuk memulai berkomunikasi dengan mereka?

Harus ada *permission* dulu. Nah ada tiga *permissions*. Pertama, dari hewannya. Kita menghormati hewan. Mereka punya keinginan dan kekuasaan atas dirinya. Kalau hewannya tidak mengizinkan untuk melakukan sesi, saya tidak akan melakukannya. Kedua, *permission* dari manusianya, si *animal companion*-nya. Terakhir, *permission* dari saya. Saat saya sedang sibuk atau kurang fit, itu juga tidak bisa.

Apakah pernah punya pengalaman dengan hewan liar? Apa bedanya dengan hewan peliharaan?

Saya pernah ikut *Linking Awareness Adventure* di Tanjung Puting, tempat orang utan. Memang beda antara hewan peliharaan, hewan liar yang dijinakkan, dan hewan liar yang masih tinggal di hutan. Semakin dia liar dan dekat dengan alam, semakin alami instingnya dan mereka lebih menyatu dengan alam.

Hewan peliharaan memiliki stres yang lebih tinggi sebab mereka lebih banyak menyesuaikan diri dengan kondisi kita dalam keseharian. Misalnya anjing yang ditinggal “orang tua”nya

pergi kerja, mereka sebenarnya punya *separation anxiety*. Kadang manusianya stres, mereka juga ikut merasakan. Nah, yang di hutan tidak ada stres dengan manusia.

Bagaimana cara untuk mendeteksi stres pada hewan peliharaan?

Mereka punya rutinitas. Jika ada perubahan rutinitas, sudah pasti mereka sedang merasakan suatu perubahan dalam dirinya, entah fisik atau mental. Misalnya biasanya makan jam sekian, kok ini belum makan. Atau biasanya makan banyak, kok makannya sedikit. Makan, buang air besar, buang air kecil, kebiasaan main, kebiasaan tidur, kalau ada perubahan, berarti memang sedang ada sesuatu dalam dirinya.

Berapa waktu ideal quality time untuk bisa membangun bonding antara manusia dan hewan peliharaannya?

Saya tidak mematok idealnya berapa lama. Pada dasarnya hewan menyesuaikan dengan rutinitas kita. Membangun *bonding* itu disesuaikan dengan sempatnya kita kapan. Lebih utamakan *quality* daripada *quantity*. Diam-diam di satu ruangan pun tak masalah, karena dari situ mereka pun bisa merasakan bagaimana tulusnya dan sayangnya kita. Biarkan mereka menjadi hewan, tidak harus selalu dipeluk atau dielus. Diajak main boleh, yang penting mereka tetap nyaman.

Ada pesan untuk masyarakat di luar sana yang memiliki hewan peliharaan?

Yang terpenting adalah *be responsible*, secara materiel maupun emosional. Bangun *bonding* dengan hewannya, perhatikan kebutuhannya, *manage* tingkat stresnya. Kita manusia kan masih mempunyai manusia lain, sementara hewan yang kita pelihara mungkin hanya punya kita. Jadi, kalau yang memeliharanya tidak bertanggung jawab, ya sudah lah dia tidak punya apa apa lagi di dunia ini.

Kantor Pelayanan Kekayaan
Negara Dan Lelang (KPKNL) Mamuju

Laju Si Bungsu

Teks A. Wirananda

Lahir belakangan tak lantas membuat Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Mamuju jadi manja. Justru, di usianya yang belia, mereka dituntut mampu berpacu dengan para pendahulu.

Tuntutan dan keterbatasan

Sejumlah instansi di wilayah Sulawesi Barat telah menanti lahirnya KPKNL Mamuju. Sebelum KPKNL Mamuju berdiri, untuk mendapatkan layanan kekayaan negara dan lelang, instansi-instansi di wilayah itu dilayani oleh KPKNL Parepare dan KPKNL Palopo. Sedangkan, perjalanan dari Mamuju ke Parepare dan Palopo setidaknya akan menandakan waktu kurang lebih tujuh sampai delapan jam. Durasi yang hampir setara dengan sehari bekerja penuh.

Seolah menjawab penantian satuan kerja di wilayah Sulawesi Barat, pada Juli 2017, KPKNL Mamuju resmi dibuka. Mahdi, kepala KPKNL Mamuju menceritakan, “Awalnya itu SK (surat keputusan) baru dua (orang). Saya (selaku) kepala kantor, kemudian bendahara.” Di bulan-bulan berikutnya, seiring ditugaskannya sejumlah pegawai ke KPKNL Mamuju, kantor ini mulai memiliki lebih banyak pegawai. Total

di tahun pertamanya, KPKNL Mamuju ditopang oleh 13 orang pegawai termasuk kepala kantor.

Dengan jumlah pegawai yang terbatas, KPKNL Mamuju saat itu juga ditugasi oleh Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (Kanwil DJKN) Sulawesi Selatan, Tenggara, dan Barat untuk membantu operasional KPKNL lain dalam Revaluasi Barang Milik Negara (BMN). “Karena itu untuk kepentingan yang lebih besar, skalanya nasional, akhirnya kita kirimkan tiga tim. Setiap tim (beranggotakan) tiga orang. Jadi sembilan orang,” ujar mantan Kepala KPKNL Jayapura ini. Praktis saat itu kantor ini hanya dihuni oleh empat orang pegawai.

Kabar baiknya, kondisi ini tak bertahan lama. Di tahun keduanya, kantor ini mendapatkan tambahan tiga orang pegawai baru. Dan, tambahan lagi enam orang di tahun berikutnya. “Itu semua anak baru (lulusan baru) semua,” katanya menegaskan.

Mahdi mengatakan bahwa ada beberapa keuntungan dengan tambahan pegawai yang merupakan lulusan baru. “Pertama, kita lebih mudah membentuknya menjadi orang-orang yang tangguh,” ujarnya. Menurutnya, tangguh menjadi poin penting karena kondisi KPKNL Mamuju sendiri. “Karena



Gedung
GKN dan
KPKNL
Mamuju

Foto
Dok. KPKNL
Mamuju



Kepala dan pegawai KPKNL Mamuju

Foto Dok. KPKNL Mamuju

kondisi kita di sini bukan kondisi yang *ready*, bukan kondisi yang serba ada, gitu,” ujarnya. Keuntungan berikutnya, menurut Mahdi, pegawai lulusan baru umumnya cepat belajar.

Lantas, ihwal komposisi dan demografi, KPKNL Mamuju terbilang cukup berbeda. Pertama, tak satupun dari pegawai KPKNL Mamuju yang merupakan penduduk asli Mamuju. Seluruh pegawainya merupakan perantau. Menurut Mahdi, kesamaan nasib ini berdampak pada ikatan persaudaraan yang erat dari masing-masing pegawai. “Rasa persaudaraan teman-teman ini, kekeluargaannya tinggi sekali,” ujarnya.

Kedua, dari seluruh pegawai, hanya ada satu perempuan di KPKNL Mamuju. “Benar-benar kayak STM (sekolah teknik

menengah). Benar-benar cowok semua isinya,” kata Mahdi sambil berseloroh.

Komitmen Pelayanan

Di tahun berikutnya, kantor ini terus mengalami berkembang cepat. Pada 2019, KPKNL Mamuju berhasil hingga meraih predikat zona integritas Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBK WBBM). Capaian ini tentu tak lepas dari kinerja para pegawainya, termasuk pegawai-pegawai mudanya.

Predikat zona ini tentu tidak bisa dibangun dalam semalam. Perlu upaya yang telaten dalam membangun ekosistem yang bersih dan berorientasi pelayanan prima. Mahdi dan tim sejak mula berkomitmen penuh pada perkara semacam itu.

Mahdi mencontohkan, kearifan setempat tak jarang jadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan predikat WBK WBBM ini. “Di sini, menyenangkan tamu itu suatu kehormatan. Misalnya teman-teman ketemu satker, ketemu dijamu segala macam, itu kehormatan,” ia melanjutkan, “Bagi kita, bagaimana mengedukasi mereka bahwa ada aturan-aturan tertentu yang melarang kita untuk (menerima fasilitas) seperti itu.”

Terkait layanan, alumni Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh ini mengatakan bahwa standar layanan mestinya tidak peduli pada berapa umur organisasi. Setiap pengguna layanan, di manapun berada, mestinya mendapatkan pengalaman yang sama untuk layanan yang sama. Hal itu yang diupayakan Mahdi bersama timnya di KPKNL Mamuju di tahun pertamanya.

Di tahun berikutnya, timnya mulai menyusun siasat memanjakan pengguna layanannya. Satu dua aplikasi yang menopang layanan mulai dibangun oleh KPKNL Mamuju. Aplikasi ini punya peran yang cukup penting dalam mewujudkan transparansi sekaligus upaya untuk terus relevan dengan zaman.

Terkait hubungan lintas sektor, KPKNL Mamuju terbilang baik dalam membangun diplomasi. Beberapa kali, pemerintah daerah menggandeng KPKNL Mamuju dalam mengoptimalkan pemanfaatan barang. Salah satunya, pemanfaatan pelabuhan yang ada di Mamuju. Dari pemanfaatan ini, pria kelahiran Medan ini mengatakan ada banyak pihak yang diuntungkan. “Ia (pengusaha lokal) bisa mendistribusikan melalui pelabuhan tersebut, pelabuhan bisa mendapatkan PNPB (pendapatan negara bukan pajak),” katanya. “Jangan dibangun dengan biaya yang *gede*, yang ada cuma bersandar kapal nelayan untuk mancing sama orang pacaran. Kita harus mengoptimalkan sesuai dengan apa tujuan dibangunnya infrastruktur itu” katanya sambil kembali berseloroh.

Bagaimana Caranya?

Registrasi Perangkat yang Dibawa dari Luar Negeri

1

Registrasi IMEI dengan mengisi data diri dan data perangkat.

2

Lakukan verifikasi di tempat pemeriksaan bea dan cukai di bandara kedatangan

3

Petugas akan melakukan verifikasi dan menghitung bea masuk dan pajak

4

Perangkat siap dan dapat digunakan dengan operator lokal



Menjadi Saksi dan Bagian Perubahan

Made Arya Wijaya
Direktur Anggaran Bidang Perekonomian dan Kemaritiman, DJA

Teks Dimach Putra | Foto Dok. DJA

Pemuda asal Singaraja itu menahan perasaan haru biru. Sang Bapak berpesan agar selalu menanamkan kejujuran dalam kesehariannya. Ia juga diingatkan agar tak pernah lelah untuk belajar dan tidak sombong. Pesan itu mengantar langkahnya menimba ilmu di Ibukota sebagai bekalnya mengabdikan kepada bangsa dan negara.

Beberapa dekade berlalu, Made Arya Wijaya kini dipercaya menjadi Direktur Anggaran Bidang Perekonomian dan Kemaritiman (Abid Ekontim) Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) Kemenkeu. Ini merupakan amanah kedua baginya memimpin unit Eselon II di lingkungan DJA. Sebelumnya ia telah menjalankan tugas mengepalai Direktorat Harmonisasi Peraturan Penganggaran. Meski sangat cemerlang, Made tak melupakan asalnya.

Seperti kebanyakan pegawai Kementerian Keuangan lain, ia mengawali kariernya setelah lulus dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) pada tahun 1987. Pria yang lahir tepat pada peringatan kemerdekaan Indonesia yang ke-20 ini tercatat menjadi pegawai Kemenkeu sejak tahun 1986. "Saat ini saya sudah mengabdikan sekitar 34 tahun, sudah cukup lama juga ya," bebernya sambil tersenyum bangga.

Saksi dalam transformasi

"Saya termasuk salah satu pegawai Kemenkeu yang beruntung," ucap Made. Selama 34 tahun kariernya, ia menyaksikan sendiri beberapa babak perubahan yang dilakukan oleh institusi ini. Menurutnya, transformasi yang dilakukan Kemenkeu bisa dikelompokkan ke dalam tiga babak besar. Perubahan tersebut membawa Kementerian Keuangan menjadi institusi pemerintahan yang semakin dipercaya masyarakat.

Periode awal perubahan ia sebut dengan masa pra-reformasi. Dalam periode ini pemerintah masih menerapkan peraturan tata kelola keuangan negara warisan zaman kolonial

Belanda. Beralih ke periode tengah yang ia sebut "periode reformasi". Titik awal perubahan itu dimulai dengan penerbitan paket kebijakan pengelolaan keuangan negara yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003. Transformasi ketiga setidaknya dapat kita sama-sama rasakan lima tahun terakhir. Ada pergeseran dari reformasi birokrasi menjadi transformasi kelembagaan.

Menurut Made, saat ini lagi-lagi Kemenkeu sedang mengalami perubahan, yaitu transformasi digital 4.0. Ia mendukung langkah Kemenkeu agar tidak tertinggal menjadi bagian perubahan mencapai akuntabilitas dan transparansi institusi yang melekat teknologi. Baginya ini merupakan bonus. "Jika masih diberi umur panjang, saya ingin menyaksikan seperti apa transformasi digital ini di kita dalam lima tahun terakhir masa bakti saya ke depan," ungkapnya berharap.

Menggagas perubahan

Tak hanya ingin berpangku tangan menyaksikan perubahan. Made pun merasa harus menjadi penggerak perubahan itu. Terlebih dirinya memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin untuk terus membawa timnya berinovasi menjadi lebih baik lagi. Unit yang ia pimpin bertugas merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis di bidang penganggaran belanja pemerintah pusat bidang perekonomian dan kemaritiman.

Ruang lingkup yang ditangani Made dan tim adalah terkait penganggaran Kementerian dan Lembaga (K/L) di yang berada di bawah koordinasi Menteri Koordinator (Menko) Bidang Perekonomian dan juga Menko Bidang

Kemaritiman dan Investasi. Besarnya portofolio anggaran yang ditangani Direktorat Abid Ekontim saat ini kurang lebih 300 triliun. Anggaran tersebut dialokasikan untuk pelaksanaan program sebanyak 26 K/L yang tersebar di bawah dua Kementerian Koordinator tersebut. Karena melibatkan banyak pihak, Made mendorong timnya untuk terus bertransformasi memanfaatkan perkembangan teknologi digital. Tujuannya mempercepat layanan dan menyederhanakan proses sehingga terjadi penghematan waktu dan efisiensi biaya.

Tak hanya itu, Made merupakan salah satu pihak yang membidangi lahirnya Redesain Sistem Perencanaan dan Penganggaran (RSPP). RSPP merupakan pembenahan substansi dari UU No. 17 Tahun 2003 yang menjadi payung regulasinya. Lahirnya kebijakan ini berpengaruh besar terhadap perumusan program untuk rancangan APBN. Pendekatannya bukan lagi menjadikan program sebagai cerminan unit Eselon I, tetapi lebih ke bagaimana K/L tersebut melaksanakan tugas dan fungsi dalam pemerintahan. Di bawah program-program tersebut terdapat kegiatan yang menjadi cerminan unit di masing-masing K/L untuk mencapai *outcome* kementerian atau lembaganya. Kunci redesign ini terletak pada *output* yang dapat diukur secara spesifik *cost*-nya. Sehingga anggaran akan dikeluarkan untuk mendanai pelaksanaan *output* tersebut tanpa peduli unit mana yang menjadi eksekutornya.

Sebagai gambaran, sebelum diberlakukannya RSPP terdapat 428 program dalam APBN. Jumlah tersebut merupakan cerminan banyaknya

unit Eselon I di seluruh K/L. Setelah diterapkannya RSPP, jumlah program K/L menyusut menjadi hanya 102. Hal tersebut awalnya tentu menimbulkan sedikit resistensi dari para *stakeholders* yang takut unitnya akan ditutup. Seiring berjalannya waktu kekhawatiran tersebut dapat diredam dengan memberikan pengertian bahwa redesain anggaran tidak terkait dengan reorganisasi ataupun pembubaran unit. "Lebih ke bagaimana pengelolaan keuangan negara akan menjadi lebih efisien, tapi kinerja pemerintahan lebih nyata," jelas Made.

Kewajiban pimpinan menjadi teladan

Bagi Made, hubungan baik dengan jajaran bukan hal yang boleh ditawar. Harus terus dibina dan dijaga. Menurut pria berusia 55 tahun ini peran pimpinan sebagai *role model* bagi anggota tim sangat dibutuhkan. Pemimpin tak hanya cukup berkata-kata, tapi juga menunjukkan dengan aksi nyata. Hal itu akan membuat anggota tim akan lebih mudah meniru hal baik yang telah dicontohkan atasannya.

"Beruntung di Kemenkeu ini kita memiliki nilai-nilai yang juga sudah saya terapkan dari ajaran orang tua saya sejak kecil," ucap Made yang tampak sedikit berkaca-kaca. Ia teringat kembali pesan kedua orang tuanya, terutama pesan sang bapak sebelum ia berangkat merantau ke Jakarta. Pesan tentang pentingnya kejujuran dalam keseharian yang membuatnya menjadi terbiasa melakukannya sejak kecil. Nilai itu juga ia rasa paling cocok dengan "nilai integritas" yang harus selalu diamalkan seluruh punggawa keuangan negara.

Mantan atlet serba bisa yang selalu mewakili sekolah dalam Pekan Olahraga Pelajar Seluruh Indonesia (POPSI) ini juga selalu menanamkan pentingnya kesehatan bagi seluruh timnya. Sebelum pandemi COVID-19, ia tak pernah bosan mengajak jajarannya untuk melakukan *jogging* pagi bersama tiap Jumat. Kadang



Bersama keluarga dan rekan kerja

Foto Dok. Pribadi

ia juga melakukan pertandingan voli persahabatan. Tak heran ia termasuk dalam "Timnas" DJA setiap diadakan pertandingan olahraga menyambut Hari Oeang.

Menyelaraskan keluarga dan pekerjaan

Made memiliki komitmen untuk mendedikasikan penuh hari Sabtu dan Minggu untuk keluarga karena hari lain telah tersita untuk tanggung jawab profesional. Ia tinggal sendiri di Jakarta, sementara keluarganya bermukim di Denpasar. Setidaknya dua kali dalam sebulan, ia pulang ke Bali. Meski, selama awal-awal pandemi kemarin jadwalnya terganggu karena Bali cukup ketat menerapkan *lockdown* lokal.

Aktivitas favorit Made saat pulang adalah mengajak makan di luar sekeluarga. Baginya, waktu yang sempit itu akan sayang jika terpotong banyaknya persiapan untuk membuat sendiri hidangan di rumah. Sembari menyantap hidangan yang diinginkan, mereka bisa berbincang dan melepas

rindu. Terlebih dua hari di akhir pekan itu tidak sepenuhnya bisa mereka habiskan bersama. Anak-anaknya kini telah beranjak dewasa dan memiliki kesibukan masing-masing. Maka mereka sekeluarga lebih memilih memanfaatkan sedikit waktu yang ada dengan kegiatan menyenangkan agar komunikasi dalam keluarga bisa mengalir dan lebih berkualitas.

Anak tertua Made kini tengah mempersiapkan skripsi. Meski sayangnya jadwal sidang kelulusannya harus sedikit tertunda karena pandemi ini. Meski tidak bisa setiap hari memantau langsung perkembangan kedua buah hatinya, Made tetap aktif berkomunikasi melalui pesan singkat, telepon atau panggilan video. Pada anak-anaknya ini Made menitip harapan. "Mereka kan udah pada *gede*, setelah lulus nanti terjun ke masyarakat. Saya berharap mereka juga membawa nilai-nilai yang orang tua dan kakek-neneknya ajarkan," pungkash Made.

Bugar

Manfaat Vitamin D

UNTUK MENINGKATKAN IMUNITAS,
MITOS ATAU FAKTA?

Teks dr Nur Zahratul Jannah | Foto Shutterstock

Menjaga kebersihan dan meningkatkan imunitas tubuh penting dalam menjaga kesehatan saat pandemi COVID-19.

Selain menerapkan protokol kesehatan, konsumsi makanan cukup nutrisi dan olahraga teratur merupakan kunci imunitas tubuh yang baik. Konsumsi nutrisi makro seperti karbohidrat, protein, dan lemak, juga harus diimbangi dengan pemenuhan asupan mikronutrien misalnya vitamin dan mineral, salah satunya vitamin D.

Vitamin D telah lama diketahui penting untuk kesehatan tulang dan gigi. Lebih dari itu, vitamin D juga berperan penting dalam imunitas tubuh sebab memiliki manfaat dalam melawan peradangan tubuh. Vitamin D juga berperan dalam regulasi imun, serta membantu mengaktifkan sistem imun dengan cara mendorong fungsi sel-sel imun seperti sel T dan makrofag. Penelitian ilmiah menunjukkan bahwa kadar vitamin D yang rendah dapat

membuat tubuh lebih rentan terhadap infeksi dan penyakit pernapasan seperti tuberkulosis, asma, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), serta infeksi pernapasan akibat virus dan bakteri. Walaupun demikian, hingga saat ini masih belum ada penelitian spesifik bahwa vitamin D dapat membantu melindungi tubuh dari COVID-19.

Setiap orang memiliki kebutuhan harian vitamin D yang harus terpenuhi berdasarkan usia. Anak dibawah usia 1 tahun membutuhkan sekitar 400 IU/hari, usia 1-70 tahun 600 IU/hari, sedangkan untuk usia 70 tahun keatas jumlahnya 800 IU/hari. Kurangnya asupan vitamin D dari makanan mengakibatkan defisiensi vitamin D.

Lalu, sudah cukupkah vitamin D dalam tubuh kita? Untuk mengetahuinya, kita dapat melakukan pemeriksaan kadar vitamin D dalam darah di laboratorium setidaknya 3-6 bulan sekali. Seseorang dikatakan cukup apabila kadar 25-hydroxyvitamin D (25(OH)D) lebih dari 30 ng/mL.

Jika kurang dari itu, beberapa gejala mungkin dapat dirasakan seperti nyeri punggung bawah, panggul, atau kaki, nyeri sendi, sulit tidur, otot terasa lemah, mudah lelah, gangguan *mood*, depresi, sakit kepala, dan rambut rontok.

Cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan vitamin D adalah dengan mendapatkan sinar matahari pada pagi hari sekitar jam 9 pagi dengan durasi 10-15 menit. Paparan sinar matahari merupakan sumber pembentukan vitamin D.

Selain itu, konsumsi makanan sumber vitamin D antara lain kuning telur, jamur shiitake, hati sapi, keju, udang, salmon, dan tuna juga diperlukan. Kita juga bisa mengonsumsi suplemen vitamin D yang dikonsumsi bersama makanan agar lebih mudah diserap oleh tubuh. Namun, sebelum mengonsumsinya, disarankan agar berkonsultasi dengan dokter agar dapat mengonsumsi dengan aman.

CASH WAQF LINKED SUKUK (CWLS) RITEL

Dukung Target SDG's

Teks Budi Sulisty, pegawai Sekretariat Jenderal



Ilustrasi Dimach Putra

Wakaf merupakan salah satu tuntunan dalam ajaran islam yang dilakukan dengan menghibahkan sebagian harta pribadi untuk kemaslahatan masyarakat. Pemanfaatan wakaf dapat dilakukan untuk selamanya atau dalam waktu tertentu guna keperluan ibadah dan atau kesejahteraan umum. Dalam sejarah islam, Rasulullah melakukan wakaf dengan memberikan tanah beliau untuk dibangun masjid dan juga tujuh kebun kurma di Madinah. Di era dinasti Umayyah dan Abbasiyah, praktik wakaf dilakukan lebih masif. Aset yang diwakafkan digunakan sebagai modal membangun lembaga pendidikan, perpustakaan, dan membayar gaji para pengelola, guru dan memberikan beasiswa kepada siswa. Pada masa itu, wakaf dikelola negara untuk membangun solidaritas sosial dan ekonomi masyarakat.

Bagaimana di Indonesia? Berdasarkan data Badan Wakaf Indonesia (BWI), potensi aset wakaf di Indonesia per tahun mencapai Rp2.000 triliun dengan luas tanah wakaf mencapai 420.000 hektare. Sementara potensi wakaf uang bisa mencapai Rp188 triliun per tahun. Sayangnya, potensi ini belum dioptimalkan. Berdasarkan data Kementerian Agama,

realisasi luas tanah wakaf mencapai 52.193 ha yang tersebar di 389.699 lokasi. Begitupun dengan realisasi wakaf uang yang masih sangat rendah baru mencapai Rp350 miliar (2011-2020).

Realisasi yang belum optimal disebabkan rendahnya literasi wakaf di masyarakat, disamping aspek akuntabilitas, transparansi, dan kemudahan akses. Berdasarkan hasil survei indeks literasi wakaf tahun 2020 yang dilakukan oleh BWI, Baznas, dan Kemenag, Nilai Indeks Literasi Wakaf (ILW) secara Nasional secara keseluruhan mendapatkan skor 50,48, atau berada dalam kategori rendah. Dari hasil survei tersebut juga terlihat bahwa hanya 20% dari keseluruhan responden yang menyatakan sudah pernah berwakaf.

Secara aturan, wakaf uang telah memiliki dasar hukum yang kuat yang diatur dalam pasal 28-31 Undang-Undang Nomor 41 tahun 2004 tentang wakaf. Dalam aturan tersebut, disebutkan bahwa wakif dapat mewakafkan benda bergerak berupa uang dan disalurkan melalui Lembaga Keuangan Syariah yang ditunjuk, atau yang disebut dengan Lembaga Keuangan Syariah – Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU). Wakaf uang memiliki keunggulan dibanding wakaf aset tetap sebab wakaf ini bisa dilakukan tidak hanya oleh individu yang memiliki kelebihan aset. Bahkan, dengan uang Rp.100.000, wakaf tunai sudah bisa dilakukan. Pengelolaan dan pengembangan yang baik, akan membuat wakaf tunai tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga dapat mengembangkan surplus investasi wakaf.

Inovasi Wakaf Uang dengan CWLS

Salah satu inovasi pengembangan instrumen wakaf produktif atau wakaf uang adalah dengan penerbitan CWLS Ritel yang diinisiasi oleh Badan Wakaf Indonesia. Pemerintah memfasilitasi penyediaan instrumen investasi yang

dibutuhkan oleh lembaga pengelola zakat (nazhir) agar hasil wakaf bisa lebih produktif. CWLS Ritel merupakan investasi wakaf uang pada sukuk negara yang imbalannya disalurkan oleh nazhir (pengelola dana dan kegiatan wakaf) untuk membiayai program sosial dan pemberdayaan ekonomi umat.

CWLS SWR001 bermanfaat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan membantu pengembangan investasi sosial khususnya di era pandemi. Hasil pengelolaannya akan dimanfaatkan diantaranya untuk pemberdayaan UMKM, program beasiswa, memberikan bantuan hinian berbiaya murah, pengobatan pasien dhuafa dan alat pelindung diri tenaga medis. Dana imbal hasil dari CWLS SWR001 juga akan dipergunakan untuk penguatan program ketahanan pangan yaitu dengan bantuan penangkaran benih padi dan bantuan indukan sapi. Untuk CWLS kali ini, imbal hasil disusun dan dikelola oleh tujuh mitra nazhir yang bekerja sama dengan bank syariah LKS PWU (Lembaga Keuangan Syariah Pengelola Wakaf Uang) yang menjadi mitra distribusi sukuk wakaf.

Target investor atau wakif CWLS ritel seri SWR001 adalah individu dan institusi dengan tenor dua tahun. Untuk wakaf temporer, 100 persen uangnya akan kembali ke wakif. Untuk wakaf permanen, dana akan dikelola oleh nazhir. CWLS Ritel SWR001 tidak bisa diperdagangkan di pasar sekunder.

Masa penawaran CWLS ritel seri SWR001 dibuka hingga tanggal 12 November 2020. Pemesanan dapat dilakukan dengan nilai wakaf minimal Rp.1.000.000 dan tidak ada nilai maksimal. Pemesanan dilakukan dengan menghubungi mitra distribusi yang ditunjuk, mengisi akta ikrar wakaf dan formulir pemesanan CWLS ritel, dan dilanjutkan dengan menyetorkan dana wakaf.

Berinvestasi sekaligus beramal

Wakaf menjadi ruang pahala bagi wakif karena telah mengonversi aset pribadi menjadi aset publik dan bermanfaat bagi banyak orang. Pemanfaatan aset wakaf secara optimal dapat membantu ekonomi masyarakat. Pengelolaan dana wakaf yang baik dan transparan akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dengan mengurangi angka kemiskinan di Indonesia. Upaya tersebut sejalan dengan pencapaian target *Sustainable Development Goal's (SDG's)*.

Inovasi dan pengembangan pengelolaan wakaf seperti penerbitan CWLS ritel akan mendorong calon investor generasi muda mewakafkan sebagian hartanya karena imbal hasilnya bisa terlihat nyata, selain mengharap adanya amal jariyah. Pemerintah disini berperan sebagai fasilitator agar dana wakaf bisa lebih produktif dengan instrumen investasi CWLS.

Selain itu, investor muda juga dapat mendorong generasi muda lain untuk berpartisipasi. Tentu saja, ini akan mendorong peningkatan literasi wakaf yang saat ini masih sangat rendah. Penggunaan platform sesuai target investor milenials seperti *fintech* dan pemasaran menggunakan *marketplace* juga akan mendorong partisipasi aktif generasi muda.

Partisipasi masyarakat yang meningkat dalam gerakan wakaf, secara makro akan mendorong terwujudnya tujuan SDG's khususnya untuk mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk dan mengakhiri kelaparan, memperkuat ketahanan pangan, dan nutrisi yang lebih baik, serta memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi masyarakat di semua usia.

*Tulisan ini merupakan pandangan pribadi penulis dan tidak mewakili pandangan/perspektif institusi tempat penulis bekerja.

Lintas Batas Trans Papua

Foto dan Teks Resha Aditya Pratama | Foto Drone M. Fath

Jalan Trans Papua merupakan jalan nasional yang menghubungkan Provinsi Papua Barat dan Provinsi Papua dengan total panjang sebesar 4.330,07 km. Dari total panjang tersebut, terbagi atas 3.259,45 km di Provinsi Papua dan 1.070,62 km di Provinsi Papua Barat. Jalan Trans Papua Barat terbagi menjadi dua ruas dan jalan Trans Papua Provinsi Papua terbagi menjadi sepuluh ruas. Pembangunan infrastruktur di Papua menjadi fokus pemerintahan didasari atas tujuan yakni untuk menciptakan keadilan, mengurangi kesenjangan pendapatan dan kesenjangan antarwilayah, serta mengurangi tingginya harga di masing-masing wilayah. Pembangunan jalan ini melalui tiga tahap. Pertama, tahap pembangunan atau pembongkaran hutan sampai terbentuk badan jalan. Kedua, peningkatan badan jalan, jalan labil dipadatkan dengan material. Ketiga, peningkatan dengan pengaspalan. Hingga 2018, total anggaran yang dibutuhkan untuk merampungkan jalan nasional ini mencapai Rp12 triliun. Diharapkan proyek ini menjadi pemecahan bagi keterisolasian dan kebuntuan pembangunan di Papua. Jalan darat merupakan salah satu pemecahan tingginya biaya distribusi barang di Papua.

Total Papua dan Papua Barat

12 Ruas

Total Panjang Papua

3.259,45 km

Total Panjang Papua Barat

1.070,62 km

Total Biaya hingga 2018

Rp12 Triliun



MENJAGA KETAHANAN

UMKM di Masa Pandemi

Teks Rakhmindyarto, pegawai pada Badan Kebijakan Fiskal*

Dunia masih berjibaku melawan pandemi COVID-19 dan menangani imbasnya. Di samping bidang kesehatan, sektor yang paling terdampak oleh wabah ini adalah sektor ekonomi. IMF meramalkan pertumbuhan ekonomi global akan minus 4,9 persen tahun ini, namun akan *rebound* menjadi 5,4 persen pada 2021. Untuk Indonesia, IMF memperkirakan pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia akan berkontraksi menjadi -0,3 persen, namun akan pulih tahun berikutnya dengan pertumbuhan 6,1 persen. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada triwulan I 2020, ekonomi Indonesia masih tumbuh 2,97 persen (*year on year*) namun terkoreksi menjadi minus 5,32 persen pada triwulan II. Pada triwulan III, dengan berbagai kebijakan yang *extraordinary*, Menteri Keuangan memperkirakan terjadi pemulihan ekonomi walaupun pertumbuhan masih negatif antara -2,8 persen dan -1 persen.

Untuk memitigasi dampak ekonomi yang lebih parah dan menjaga kesejahteraan masyarakat, pemerintah di berbagai negara membuat paket

kebijakan berupa kebijakan fiskal, moneter, dan keuangan. Paket kebijakan ekonomi menargetkan rumah tangga, pelaku bisnis, kesehatan masyarakat, dan perbankan sesuai dengan situasi dan kondisi negara-negara yang berbeda. Korea Selatan, misalnya, memberikan bantuan langsung tunai kepada masyarakat yang di karantina, kupon pembelian makanan untuk warga berpenghasilan rendah, dan subsidi gaji dan sewa untuk usaha kecil. Di Jerman, pemerintah menaikkan tunjangan pemeliharaan anak untuk warga kurang mampu, dan hibah untuk usaha kecil dan wiraswasta yang terdampak wabah. Inggris membebaskan Pajak Properti untuk membantu pengusaha, memperkuat jaring pengaman sosial, dan memberikan hibah untuk usaha berskala kecil.

Di Indonesia, dampak COVID-19 setidaknya dapat dilihat dari tiga sisi. Pertama, menurunnya permintaan global telah menggerus ekspor produk utama. Kedua, *Foreign Direct Investment (FDI)* turun karena terkurasnya sumber dana luar negeri. Ketiga, terpuruknya pariwisata menghantam banyak usaha kecil dan menengah.

Dalam mengatasi dampak

COVID-19, pemerintah melalui Kementerian Keuangan telah mengeluarkan paket kebijakan fiskal dalam bentuk dukungan APBN untuk Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Program PEN sendiri bertujuan untuk melindungi, mempertahankan, dan meningkatkan kemampuan ekonomi pelaku usaha (PP No. 23/2020).

Tak kurang dari Rp695,20 triliun digelontorkan pemerintah sebagai tambahan belanja negara untuk menstimulasi aktivitas ekonomi. Dari jumlah tersebut, sebanyak Rp123,46 triliun adalah dukungan fiskal yang diberikan kepada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dukungan fiskal yang cukup signifikan untuk UMKM menunjukkan bahwa sektor tersebut mendapatkan perhatian yang besar dari pemerintah sebagai target yang diprioritaskan dalam program PEN.

Perhatian besar pemerintah kepada UMKM tentu sangat bisa dipahami untuk menjaga ketahanan sektor tersebut dalam menghadapi badai pandemi. Betapa tidak, tanpa mengecilkan peran sektor lain, UMKM memberikan kontribusi yang luar biasa kepada ekonomi secara nasional: memberikan 97 persen dari total tenaga



kerja dan 60,34 persen dari total Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Dari dua aspek ini saja, wajar apabila pemerintah menjadikan UMKM sebagai prioritas Program PEN.

UMKM sebenarnya cukup tangguh dalam menghadapi krisis yang terjadi di tanah air. Pada saat terjadi krisis keuangan tahun 1998 misalnya, hanya sekitar 31 persen UMKM yang mengalami penurunan omset, sedangkan sebagian besar (64 persen) omsetnya tetap bergemang. Begitu juga saat terjadi krisis tahun 2008. Resesi global pada saat itu berdampak tidak berarti karena ketergantungan UMKM terhadap ekspor rendah. Namun, krisis akibat pandemi COVID-19 menghantam aktivitas ekonomi di semua sektor, termasuk UMKM. Menurut survei yang dilakukan oleh *International Labour Organisation (ILO)* terhadap 571 pelaku usaha pada bulan April

2020 lalu, sebanyak 2/3 UMKM berhenti beroperasi. Di samping itu, lebih dari separuh (52 persen) pengusaha mengalami penurunan omset di atas 50 persen, dan sebanyak 360 perusahaan atau 63 persen mengurangi jumlah pekerjanya. Oleh karena itu, terganggunya sektor UMKM harus diwaspadai karena dapat menimbulkan dampak yang lebih buruk bagi perekonomian nasional.

Tantangan Program PEN untuk UMKM bukanlah masalah besar atau kecilnya dana yang digulirkan, bukan pula masalah cukup atau tidaknya stimulan yang diberikan. Pokok permasalahannya adalah apakah program tersebut sudah tepat sasaran dalam implementasinya. Walaupun klise, hal ini penting karena menjadi tolok ukur efektifitas pelaksanaan kebijakan di lapangan. Apalagi, UMKM adalah sektor ekonomi yang tidak

mudah untuk ditangani karena kondisi UMKM di Indonesia belum didukung dengan iklim usaha yang baik. Artinya, sebagian besar UMKM masih bersifat informal, sehingga akses terhadap fasilitas keuangan dan perbankan menjadi sulit. Sebagian besar UMKM berusaha di bidang perdagangan dan belum mampu menciptakan *value added* yang tinggi. UMKM di Indonesia pun masih sulit menembus pasar global, yaitu hanya sekitar 6,3 persen, masih jauh di bawah rata-rata Asia Tenggara yang sebesar 22 persen. Menghadapi hal ini, pemerintah masih harus bekerja ekstra untuk memastikan agar program PEN tersebut dapat benar-benar membantu sektor UMKM sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

*Tulisan ini merupakan pandangan pribadi penulis dan tidak mewakili pandangan/perspektif institusi tempat penulis bekerja.

Meraih Peluang, Menggapai Asa

Teks CS. Purwowidhu

Daun-daun tua berguguran menutupi jalan dan tanah di Inggris Oktober ini. Seorang pemuda nampak bersemangat mengayuh sepeda menembus dinginnya hawa pagi Oxford. Alih-alih menggunakan transportasi publik, bersepeda sejauh 5-7 KM dari rumah menuju lab riset memang menjadi kebiasaan baru Indra Rudiansyah di tengah pandemi ini agar terhindar dari kerumunan.

Indra Rudiansyah adalah penerima beasiswa program doctoral dari LPDP yang sedang menempuh studi S3 di Clinical Medicine, University of Oxford, Inggris. Indra juga tergabung dalam tim riset vaksin COVID-19 University of Oxford bekerja sama dengan AstraZeneca. Vaksin Oxford/AstraZeneca per akhir Agustus 2020 telah memasuki uji klinis fase tiga yang melibatkan sekitar 30 ribu orang sukarelawan di berbagai negara.

Platform teknologi terbaru

University of Oxford khususnya Jenner Institute, lembaga penelitian vaksin di bawah departemen Clinical Medicine, memiliki platform teknologi adenovirus atau vero vector. Platform teknologi terbaru tersebut bisa

diaplikasikan untuk mengevaluasi kandidat vaksin apapun. Ini layak jawab di tengah pandemi COVID-19 yang mengglobal. Indra mengungkapkan dalam kurun waktu tiga bulan sejak pertama kali ditemukannya kasus COVID-19 di Wuhan, China, Oxford sudah memiliki kandidat untuk uji klinis berkat platform teknologi vaksin tersebut.

Indra memaparkan, biasanya dari proses pemilihan kandidat vaksin sampai akhir uji klinis fase tiga bisa memakan waktu lima sampai sepuluh tahun, karena setiap proses dilakukan secara sekuensial satu per satu. Namun situasi pandemi memungkinkan untuk dilakukannya *overlapping phase* sehingga peneliti dapat melakukan uji klinis fase dua sebelum fase satu berakhir dengan catatan data-data laporan dari fase satu bisa mendukung untuk lanjut ke fase dua.

Indonesia dan pengembangan vaksin

Sebagai negara dengan populasi keempat terbesar di dunia, pengembangan vaksin di Indonesia menurut Indra perlu ditingkatkan karena padatnya populasi membuat masyarakat rentan terhadap penyakit infeksius. "Kita tidak ingin masyarakat

kita banyak yang sakit, apalagi penyakitnya sebetulnya bisa ditanggulangi oleh vaksin," ucap product development specialist salah satu perusahaan BUMN yang bergerak di bidang farmasi tersebut. Indra menerangkan adanya gap antara universitas dengan industri farmasi atau klinis di Indonesia perlu dijumpai, salah satunya dengan membangun departemen *clinical medicine* seperti di Oxford. "Jadi kita tidak hanya mendesain vaksin atau obat, tapi kita juga evaluasi di klinis," ujar pria yang pernah terjun dalam proyek pengembangan praklinis vaksin rotavirus dan novel oral polio ini.

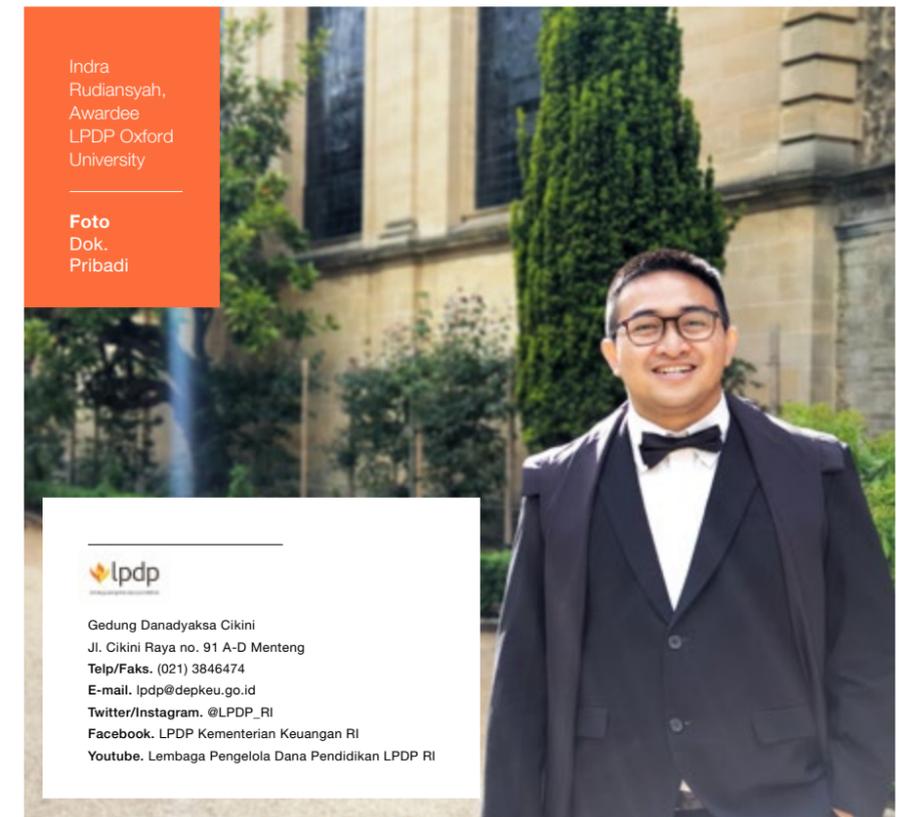
Indra mendedikasikan studi doktoralnya untuk riset pengembangan vaksin malaria karena di samping kompleksitas penyakit tersebut, Indonesia juga termasuk salah satu negara endemis malaria dan sampai sekarang belum ada vaksin malaria yang dapat digunakan secara massal. Indra memupuk harapan untuk dapat memberikan *added value* pada proses pengembangan vaksin malaria di Indonesia dengan memanfaatkan platform teknologi terbaru seperti yang ia pelajari di Oxford saat ini.

Kesempatan berharga

Tak dinyana, tahun kedua studi di Oxford mendatangkan pengalaman berharga bagi Indra. Pada Maret 2020, pemerintah Inggris menerapkan kebijakan *lockdown* sehingga proyek riset vaksin malaria terpaksa dihentikan sementara. Prioritas riset di laboratorium ditujukan untuk COVID-19, baik mengenai pengobatan maupun *biological virus*, termasuk vaksin. Segala hal yang berkaitan dengan proyek riset vaksin lainnya dilakukan secara daring.

Eggan berfokus hanya pada proyek risetnya semata, Indra melihat kebutuhan yang lebih besar dalam upaya solutif melawan pandemi. Oleh sebab itu, tatkala principle investigator (PI) atau ketua riset vaksin COVID-19 membuka kesempatan bagi mahasiswa atau postdoc dari grup peneliti vaksin lainnya untuk membantu pengembangan uji klinis vaksin COVID-19, Indra pun segera mendaftarkan diri. Uji klinis ditujukan untuk menguji keamanan dan efikasi atau kemanjuran vaksin pada manusia. Meskipun proyek riset yang sedang dikerjakannya adalah vaksin malaria tetapi teknologi dan pengujian secara umum yang digunakan dalam riset tersebut sama dengan yang dipakai untuk meneliti vaksin COVID-19. "Saya mendata uji apa yang sudah saya lakukan di penelitian saya dan akhirnya saya masuk ke tim uji klinis vaksin COVID-19 ini," tutur pemilik sertifikasi *Human Tissue Authority* (HTA) dan *Good Clinical Practice* (GCP). Indra mulai bekerja lagi di laboratorium sejak akhir April 2020. Ia bertugas di bagian imunologi untuk menguji respons antibodi dari para sukarelawan yang sudah divaksinasi.

Dalam situasi yang sarat tantangan, sebagai peneliti pada tahap



Indra Rudiansyah, Awardee LPDP Oxford University

Foto Dok. Pribadi



Gedung Danadyaksa Cikini
Jl. Cikini Raya no. 91 A-D Menteng
Telp/Faks. (021) 3846474
E-mail. lpdp@depkeu.go.id
Twitter/Instagram. @LPDP_RI
Facebook. LPDP Kementerian Keuangan RI
Youtube. Lembaga Pengelola Dana Pendidikan LPDP RI

uji klinis vaksin COVID-19 ini Indra tidak hanya diharapkan mampu bekerja dengan cepat namun juga tepat dan teliti. "Kita ingin dapat memperoleh data efikasi sebelum *winter* tahun ini, jadi memang sangat berpacu dengan waktu," ucap peraih gelar master dari bioteknologi ITB itu. Proses uji klinis yang dinamis pun menuntut Indra untuk lekas beradaptasi dengan protokol terbaru, baik dalam pengaplikasian maupun perbaikan data riset. Untuk itu, hampir setiap minggu Indra mengikuti pelatihan protokol uji klinis terbaru.

Manajemen waktu

Manajemen waktu menjadi tantangan tersendiri bagi Indra saat ini, terlebih sejak Juli 2020 lalu, proyek riset vaksin malaria yang ia kerjakan sudah dimulai kembali. Untuk menyiasatinya, selain memanfaatkan aplikasi pengelola agenda dan kolaborasi tim, Indra melakukan beberapa penyesuaian dalam proyek riset malaria yang ia kerjakan

agar tetap bisa lulus tepat waktu nantinya. Dalam kesehariannya setelah berkulat selama rata-rata 10 jam per hari di laboratorium, Indra pun tak lupa meluangkan waktu untuk kehidupan pribadinya seperti membaca, belajar bahasa asing, dan bersosialisasi dengan para housemates-nya.

Pria yang gemar membaca ini berpesan agar para generasi muda rajin membaca karena dengan membaca kita bisa mengetahui informasi lebih banyak, sehingga hal yang bisa kita lakukan pun akan jauh lebih banyak. Indra juga berharap untuk para *awardee* LPDP agar dapat aktif membaca *paper* dan mencari informasi ketika proses pendaftaran ke kampus pilihan serta berperan aktif saat sudah menjalani perkuliahan. "Jangan hanya fokus pada diri sendiri tapi kita juga harus *aware* dengan lingkungan sekitar. Dan karena proses beasiswa adalah masa pembelajaran, selama kita masih mampu, selalu katakan 'Yes to opportunity'," pungkasnya.

FULAN FEHAN : PADANG RUMPUT BERSELIMUT KABUT

Teks Dimach Putra | Foto Rifki Rangkuti

Dari banyaknya pulau di Nusa Tenggara Timur, Timor kurang banyak disebut. Padahal di pulau ini terletak ibukota provinsi dan daerah perbatasan Indonesia-Timor Leste. Tak hanya itu, si pulau buaya juga menyimpan daya tarik yang tak kalah memikat dan sayang jika dilewatkan begitu saja.

Eksotik. Kata yang sering terlontar ketika mendeskripsikan alam di Nusa Tenggara Timur. Laut bergradasi warna biru sejernih kristal kontras bertemu tebing perbukitan berumput menguning kecokelatan. Keindahan alam di daerah ini masih banyak menyimpan sejuta misteri menanti untuk dieksplorasi. Fulan Fehan salah satunya.

Eksotik. Kata yang sering terlontar ketika mendeskripsikan alam di Nusa Tenggara Timur. Laut bergradasi warna biru sejernih kristal kontras bertemu tebing perbukitan berumput menguning kecokelatan. Keindahan alam di daerah ini masih banyak menyimpan sejuta misteri menanti untuk dieksplorasi. Fulan Fehan salah satunya.

Eksotik. Kata yang sering terlontar ketika mendeskripsikan alam di Nusa Tenggara Timur. Laut bergradasi warna biru sejernih kristal kontras bertemu

bertemu tebing perbukitan berumput menguning kecokelatan. Keindahan alam di daerah ini masih banyak menyimpan sejuta misteri menanti untuk dieksplorasi. Fulan Fehan salah satunya.

Fulan Fehan adalah suatu lembah dengan sabana yang terbentang luas menghijau di kaki Gunung Lakaan. Lokasinya berada di Desa Dirun, Kecamatan Lamaknen, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur (NTT). Jaraknya hanya 30 menit dari Atambua, Ibukota Kabupaten Belu yang juga merupakan daerah perbatasan Indonesia-Timor Leste. Jarak Atambua dari Kupang, ibukota Provinsi NTT, sendiri bisa ditempuh sekira 6 jam perjalanan darat atau 45 menit via penerbangan rintisan. Kami kebetulan sedang melakukan penugasan peliputan di kota perbatasan Indonesia-Timor Leste tersebut.

Liku jalan ke Fulan Fehan

Siang itu kami serombongan

berangkat se usai melakukan tugas dari pagi. Sekitar jam dua siang kami mulai bergerak dari pusat Kota Atambua menuju arah timur ke Desa Weluli. Jalanan menuju desa ini tergolong sangat mulus meskipun meliuk-liuk mengikuti kontur perbukitan. Wajar saja, jalan tersebut termasuk Jalur Sabuk Merah yang membentang kurang lebih 180 km sepanjang perbatasan Indonesia – Timor Leste. Sebuah wujud nyata komitmen pemerintah membangun negeri dari pinggiran.

Tantangan baru terasa setelah melewati Desa Weluli. Kami kemudian berbelok ke Desa Dirun. Tiba-tiba jalan yang kami lalui hanya berupa jalur makadam berlapis batu. Kondisinya diperparah dengan medan yang sangat terjal. Mobil bermesin penggerak empat kaki yang saya tumpangi bahkan sempat terperosok ke dalam lubang di sebuah tikungan tajam menanjak. Lapisan batu membuat ban mobil cukup susah untuk terbebas dari jebakan alam tersebut.

Setelah beberapa saat melalui jalur terjal berbatu yang terus menanjak, kami tiba di area yang mulai terlihat melandai. Di sini kami melewati Benteng Lapis Tujuh, salah satu destinasi budaya dan sejarah yang juga menarik di Fulan Fehan. Jika punya cukup waktu, Anda dapat mengunjungi situs suci masyarakat adat setempat ini. Namun karena kami tiba cukup sore dan langit tampak mendung, kami memutuskan untuk terus lanjut ke sabana saja.

Habitat liar ternak warga sekitar

"Woaahhh," seru seorang teman, membuyarkan lamunan. Saat itu saya sedang mencoba menenangkan diri dari rasa mual setelah melewati medan *off-road* yang cukup membuat perut bergejolak. Rupanya decak kagum teman saya disebabkan oleh pemandangan yang tersaji di depan mata. Padang rumput berbatu terbentang luas. Di sana-sini tumbuh segerombol kaktus, suatu paduan yang indah namun unik dan tak biasa. Di sana-sini nampak beberapa koloni kuda "liar" Nusa Tenggara sedang asyik merumput.

Mobil kami terus melaju mengikuti jalur setapak yang biasa dilalui kendaraan. Tak lama kemudian kami memasuki area sabana yang lebih landai dan tidak terlalu berbatu seperti sebelumnya. Di area ini lebih banyak kawanan sapi yang tampak bebas berkeliaran. Beberapa hewan ternak milik warga desa sekitar itu berkumpul di tepi genangan air untuk minum. Genangan air itu cukup luas mengisi ceruk lembah yang diterpa hujan beberapa hari terakhir.

Saat kami ke sana, Belu memang sedang memasuki musim hujan ringan. Beruntung sebenarnya, karena sabana ini menjadi terlihat hijau menyejukkan sejauh mata memandang. Jika musim kemarau tiba, mungkin perbukitan ini juga akan ikut menguning.

Keping surga perbatasan Indonesia.

Kami memarkir mobil kami sekenanya karena tak sabar untuk segera menjejakkan kaki di kepingan surga yang tertinggal

di Atambua ini. Begitu turun dari mobil, hawa sejuk langsung terasa. Cukup aneh, mengingat sejam dari sini, di pusat kota, kami merasa kegerahan meski sedang mendung.

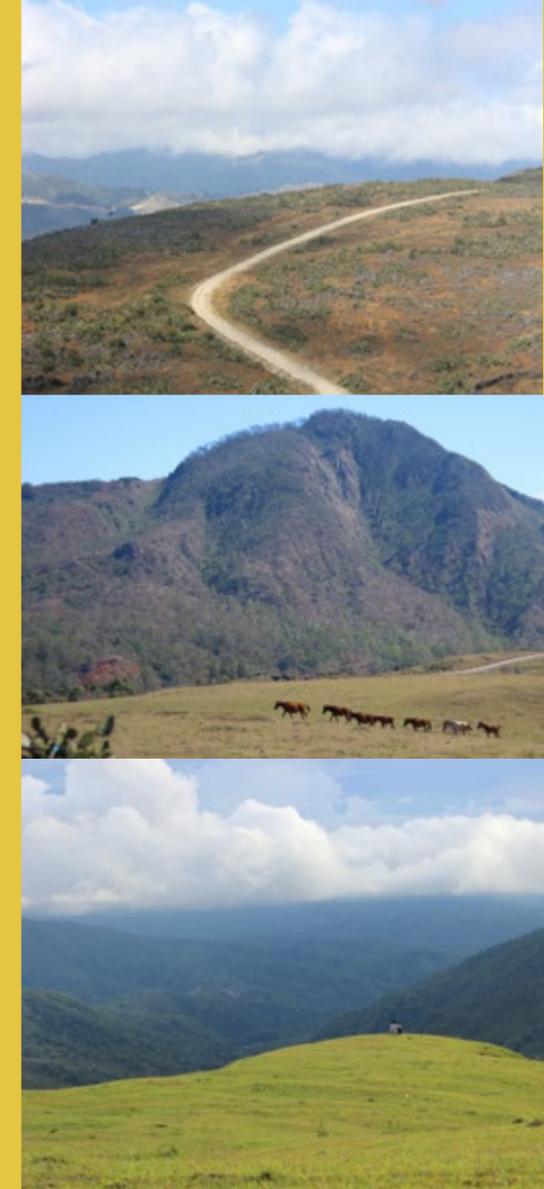
Fulan Fehan menawarkan sebuah keindahan alam yang masih belum terjamah modernitas. Berada di sini seakan kita disadarkan kembali betapa indahnya bumi Indonesia. Saya seperti merasa sangat kecil di tengah luasnya padang rerumputan berpagar pegunungan ini. Terlebih saat itu cuma rombongan kecil kami yang berkunjung ke sana. Membuat kami leluasa berpencar mencari spot favorit kami masing-masing.

Beragam upaya terus dilakukan pemerintah daerah setempat untuk menarik lebih banyak wisatawan ke tempat ini. Salah satunya lewat Festival Fulan Fehan. Daya tarik festival tahunan ini terletak pada penampilan kolosal Tarian Likurai, tarian tradisional warga Kabupaten Belu. Beberapa kali acara ini telah digelar, penarinya tak hanya warga masyarakat Kabupaten Belu. Beberapa penari datang dari Timor Leste yang sebagian memang berbagi kebudayaan dengan saudara mereka di Indonesia. Acara tersebut menjadi simbol keunikan budaya daerah tapal batas.

Lembah tersaput kabut

Saya dan rombongan lalu berjalan menuju ke bibir tebing sekitar 500 meter dari tempat kami memarkir mobil. Kaki ini terus saya paksa untuk menuju ke sebuah tebing yang menjorok keluar, padahal saya punya fobia ketinggian. Namun rasa takut itu langsung sirna seketika menyaksikan pemandangan indah dari tepi "panggung" ini. Dari sini saya bisa melihat lepas ke lembah di bawah, tempat bermukim warga desa sekitar di Kabupaten Belu. Bahkan, kita bisa melihat daerah pegunungan yang sudah masuk wilayah Timor Leste dari sini.

Cukup lama saya termenung di tepi tebing tinggi itu. Sampai akhirnya ekor mata saya menangkap fenomena turunnya kabut. Terlihat jelas prosesnya, lembah



yang semula membentang berkilo-kilo meter jauhnya, dalam hitungan menit seketika hilang tersaput kabut. Saya pun bergegas kembali ke rombongan yang sedang duduk sambil mengobrol santai di rerumputan.

Selang beberapa menit, kami memutuskan untuk segera kembali ke kota. Sebuah pilihan yang tepat. Dalam perjalanan pulang melewati area berbatu dan terjal, kabut gelap langsung menyergap. Untung sedikit lagi kami sampai di jalanan mulus Desa Weluli sebelum akhirnya menancap gas kembali ke Atambua.

Artikel dalam rubrik ini terbuka untuk umum. Kirimkan naskahmu ke alamat email mediakeuangan@kemenkeu.go.id sertakan nama, alamat, dan no telepon.

Manfaat Go Public

Teks Resha Adhitya P | Foto Anas Nur Huda

Apa sih yang dimaksud dengan *go public*? Perusahaan yang *go public* artinya menjual sebagian saham perusahaannya kepada publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan yang *go public* ini mendapatkan banyak manfaat yang diperoleh ketika mendaftarkan perusahaannya sebagai perusahaan yang *go public* melalui pencatatan perdana saham (*Initial Public Offering/ IPO*). Banyak sekali manfaat yang di dapatkan oleh perusahaan yang terdaftar dalam BEI.

Manfaat pertama adalah memperoleh sumber pendanaan baru. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI diperbolehkan untuk menjual beberapa persen sahamnya kepada publik, yang mana nantinya dana tersebut dapat digunakan untuk pengembangan perusahaan itu sendiri baik untuk modal, pelunasan utang, ataupun untuk akuisisi.

Manfaat berikutnya adalah meningkatkan kekayaan dan citra perusahaan. Dengan menjadi perusahaan publik yang terdaftar di BEI, saat perusahaan mengalami peningkatan dalam kinerja operasional maupun kinerja keuangan maka akan berdampak pada harga saham di bursa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai ataupun kekayaan perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, dengan

mendaftarkan perusahaan di BEI, maka informasi mengenai perusahaan akan ramai dibicarakan baik itu oleh media, komunitas keuangan, dan data *analyst* di perusahaan *asset management*. Pemberitaan ini tentunya dapat digunakan sebagai bahan publikasi. Di samping itu, perusahaan yang terdaftar di BEI juga harus melaporkan *financial statement* perusahaan kepada bursa secara berkala sehingga perusahaan dapat terekspos oleh publik.

Terakhir, bagi perusahaan yang terdaftar dalam BEI, pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2015. Peraturan ini berisi mengenai penurunan tarif Pajak Penghasilan (PPh) sebesar 5 persen lebih rendah dari tarif PPh Wajib Pajak badan dalam negeri, sepanjang 40 persen sahamnya tercatat dan diperdagangkan di bursa dan memiliki minimal 300 pemegang saham.

Nah, sekarang jadi ada bayangan kalau perusahaan-perusahaan di Indonesia itu *go public*? Semakin banyak perusahaan *go public* maka semakin banyak pula masyarakat yang lebih bisa mengontrol serta ikut berperan dalam pembangunan perusahaan dan juga banyak manfaat lainnya bagi perusahaan itu sendiri.

Mas Praim

"Si Bolong"

Cerita : Yani Kurnia A. Gambar : Ditto Novenska





HARI TELEVISI INTERNASIONAL
21 NOVEMBER 2020